

**PERAN YAYASAN ANAK MERDEKA (YAMA) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT PADA BIDANG PENDIDIKAN DI DESA
TAMPUR PALOH ACEH TIMUR**



Oleh :
RAHMAD REZEKI NASUTION
NIM : 5032017040

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis Berjudul : PERAN YAYASAN ANAK MERDEKA (YAMA)
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT PADA BIDANG PENDIDIKAN DI
DESA TAMPUR PALOH ACEH TIMUR

Nama : Rahmad Rezeki Nasution

NIM : 5032017040

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Sidang Munaqasyah

Ketua : Dr. Amiruddin, MA ()

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA ()

Penguji I :Dr. Zainal Abidin, MA ()

II :Dr. Muhaini, MA ()

II :Dr. M. Nur, M.Pd ()

Diuji di Langsa pada tanggal 3 September 2021

Pukul :09.00 - 11.00 WIB

Tempat : Ruang Aula Pascasarjana IAIN Langsa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Rezeki Nasution
NIM : 5032017040
Jenjang : Magister
Program Studi: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul “PERAN YAYASAN ANAK MERDEKA (YAMA) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT PADA BIDANG PENDIDIKAN DI DESA TAMPUR PALOH ACEH TIMUR” adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.



Rahmad Rezeki Nasution
NIM : 5032017040

Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan di Desa Tampur Paloh Aceh Timur

Rahmad Rezeki Nasution, 2021, *Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan di Desa Tampur Paloh Aceh Timur*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Langsa. Pembimbing : (1) Dr. Muhaini, S.Ag., M.A., (2) Dr. M. Nur, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh Aceh Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fenomenologi*, kemudian data yang diperoleh dari informan dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung di Yayasan Anak Merdeka dan masyarakat desa Tampur Paloh yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti terlibat langsung didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Yayasan Anak Merdeka yaitu : Membantu mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan, peran pendampingan masyarakat, menyelenggarakan SMP dan MA Merdeka sebagai sarana belajar anak-anak di Tampur Paloh, memfasilitasi para alumni untuk kuliah dan mengajak masyarakat ikut serta dalam program yang dibuat sekolah. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari besarnya partisipasi masyarakat untuk membangun sekolah, bergotong royong untuk sekolah, adanya bantuan dari dana desa untuk guru, adanya kerjasama dan saling membantu antara sekolah dan masyarakat dan upaya mereka untuk menabung menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi.

Kata Kunci : Peran Yayasan, Kesadaran Masyarakat pada Bidang Pendidikan

The Role of Yayasan Anak Merdeka (YAMA) in Raising Public Awareness in the Education Sector in Tampur Paloh Village East Aceh

Rahmad Rezeki Nasution, 2021, *The Role of Yayasan Anak Merdeka (YAMA) in Raising Public Awareness in the Education Sector in Tampur Paloh Village, East Aceh*, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program of Langsa State Islamic Institute. Supervisor: (1) Dr. Muhaini, S.Ag., M.A., (2) Dr. M. Nur, M.Pd.

Abstract

This study aims to describe the role of Anak Merdeka Foundation in increasing public awareness in the education sector in Tampur Paloh village, East Aceh. The method used in this research is qualitative research with a descriptive analysis approach and the type of research used in this research is phenomenology, then the data obtained from the informants were selected purposively, Among them are people who are directly involved in Anak Merdeka Foundation and the community of Tampur Paloh who became the object of research. Data collection is done by means of observation, interviews and documentation which researchers are directly involved in. The results of the study indicate that the role of the Anak Merdeka Foundation is: Helping the welfare of the community through education, the role of community assistance, organizes SMP and MA Merdeka as a means of learning for children in Tampur Paloh, facilitate alumni to study and invite the community to participate in school programs. Increased public awareness in the education sector can be seen from the large community participation in building schools, the community works together for schools, there is assistance from village funds for teachers, there is cooperation and mutual assistance between schools and the community and their efforts to save money to send their children to college.

Keywords: The Role of Foundations, Public Awareness in the Education Sector

أنماط التعلم التفاعلي بمعهد البستان الهدى بآتشيه شرقية

رحمد رزقي نستيون

رحمد رزقي، ٢٠٢١ ، دور ياياسان أنك ميرديكا (YAMA) في زيادة الوعي العام في التعليم في قرية تامبور بالوه، شرق آتشيه، الأطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في معهد لانجسا الإسلامي الحكومي .
المشرف: (١) الدكتور، موهيني، س. أ. غ. الماجستير، (٢) ، الدكتور، م. نور، الماجستير.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى وصف دور مؤسسة أنك ميرديكا (YAMA) في زيادة الوعي العام في مجال التعليم في قرية تامبور بالوه، شرق آتشيه. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث النوعي مع نهج وصف التحليل ونوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو علم الظواهر ، ثم يتم اختيار البيانات التي تم الحصول عليها من المخبرين "بناء على الغرض" ، من بينهم الأشخاص المشاركين مباشرة في مؤسسة أنك ميرديكا (YAMA) ومجتمع قرية تامبور بالوه الذين أصبحوا موضوع البحث. ويتم جمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلات والوثائق التي يشارك فيها الباحثون مباشرة. وأظهرت النتائج أن دور ياياسان أنك ميرديكا هو: مساعدة المجتمع من خلال التعليم، ودور الإرشاد المجتمعي، وتنظيم مدرسة ثنوية و مدرسة عالية ميرديكا كوسيلة لتعلم الأطفال في تامبور بالوه، وتسهيل الخريجين لإلقاء محاضرات ودعوة المجتمع للمشاركة في البرامج التي تقدمها المدرسة. ويمكن رؤية زيادة الوعي العام في مجال التعليم من المشاركة الكبيرة للمجتمع المحلي في بناء المدارس، والتعاون من أجل المدارس، ومساعدة أموال القرى للمعلمين، والتعاون والمساعدة المتبادلة بين المدارس والمجتمعات المحلية، وجهودها لإنقاذ تعليم الأطفال حتى الجامعة.

الكلمات الرئيسية: دور المؤسسة، الوعي العام في مجال التعليم

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan agar kerancuan makna dapat dihindari.

Transliterasi yang digunakan dalam Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Langsa adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syim	Sy	es dan ye
ض	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ذ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik di atas
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berup atanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَ و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كَتَبَ
fa'ala	: فَعَلَ
zukira	: ذَكَرَ
yazhabu	: يَذْهَبُ
Su'ila	: سَعَلَ
Kaifa	: كَيْفَ
Haula	: هَوْلَ

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَ ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِ ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُ و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla	: قَالَ
ramā	: رَمَا

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl : روضة الأطفال

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Talḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuzūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
fa aufū al-kaila wa al-mîzāna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa aful-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان
Ibrāhimal-Khalîl	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehā wa mursahā	: بسم الله مجرها و مرسها
walillāhi‘alan-nāsihijju al-baiti	: والله على الناس حخ البيت
man istata’a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi ‘alan-nasi hijjul-baiti	: والله على الناس حخ البيت
manistata’a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasūl

inna awwala baitin wudi’a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan

syahru Ramadan al-lazî unzila fihî al-Qur'ânu

syahru ramadanal-lazî unzila fihîl Qur'ânu

wa laqad ra'âhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra'âhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillâhi rabbil-'âlamîn---

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallâhi wa fathun qarib

Lillâhi al-amru jamî'an

Lillâhi-amru jamî'an

Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pola Interaksi Pembelajaran Pada Dayah Bustanul Huda di Aceh Timur)”. Dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis doakan semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umat Beliau sekalian.

Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan tesis pada program magister (strata 2) program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, niscaya penulisan tesis ini tidak akan bisa selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan sepuh hati , penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor dan Direktur Pascasarjana IAIN Langsa yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
2. Bapak Dr. Muhaini, M.A dan Bapak Dr. M.Nur, M.Pd selaku pembimbing I dan II.
3. Kepada Bapak Dr. Zulkarnain MA dan segenap staf pengajar Pascasarjana IAIN Langsa baik dari IAIN sendiri maupun universitas mitra yang lain yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Pascasarjana IAIN Langsa.

4. Segenap karyawan Pascasarjana IAIN Langsa atas kerjasamanya yang baik selama ini.
5. Kepada Ketua Yayasan Anak Merdeka yang telah berkenan memberikan izin untuk mengadakan riset lapangan.
6. Kepada Geuchik desa Tampur Paloh telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Kepada segenap teman-teman baik teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Langsa, teman-teman lain yang telah memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas kekompakannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah SWT dengan teriring do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Mudah-mudahan penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada diri penulis sendiri dan kepada mereka yang selalu mencintai ilmu pada umumnya.

Langsa, 2 Agustus 2021
Penulis

Rahmad Rezeki Nasution
NIM : 5032017040

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KERANGKA TEORITIS	12
A. Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA)	12
1. Definisi Yayasan	12
2. Peran Dan Fungsi Yayasan di Bidang Pendidikan	13
3. Peran Yayasan Sebagai Tanggung Jawab Sosial	15
B. Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan	19
1. Definisi Kesadaran	19
2. Faktor- faktor Tumbuhnya Kesadaran Masyarakat	20
3. Membangun Kesadaran Masyarakat	22
C. Potret Pendidikan di Daerah Terpencil	25
D. Kajian Terdahulu	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Pendekatan	30
B. Jenis Penelitian	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	40
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	45
G. Refleksi Peneliti	48
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Anak Merdeka	50
2. Profil Yayasan Anak Merdeka	59
B. Kondisi Desa Tampur Paloh	62
1. Profil Desa Tampur Paloh	62
2. Permasalahan Bidang Pendidikan	63

3. Kondisi Pendidikan Di Desa Tampur Paloh	64
C. Peran Yayasan Anak Merdeka dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat pada bidang Pendidikan.....	73
1. Yayasan Anak Merdeka Bersinergi Dengan Masyarakat	73
2. Meningkatkan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan	76
3. Bersinergi Dengan Pihak Lain	79
a) Yayasan Sheep Indonesia	79
b) Mulai Mengkampanyekan sekolah di Media Sosial	80
c) CSR Pertamina Rantau	82
d) Peran Mahasiswa	86
4. Peran YAMA dalam Mempublikasikan Tampur Paloh	87
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Daftar nama informan
- Tabel 3.2 : Transkrip wawancara
- Tabel 3.3 : Initial nothing pada teks wawancara
- Tabel 3.4 : Pengkodean subjek
- Tabel 3.5 : Tema-tema yang muncul
- Tabel 3.6 : Perbandingan analisis kasus
- Tabel 4.1 : Siswa SMP Anak Asuh YAMA Tahun 2021
- Tabel 4.2 : Siswa MA Anak Asuh YAMA Tahun 2021
- Tabel 4.3 : Data guru pada yayasan Anak Merdeka
- Tabel 4.4 : Hasil FGD Permasalahan Gampong Bidang Pendidikan
- Tabel 4.5 : Daftar Siswa Yang Menikah Karena Putus Sekolah

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Peta Tampur Palaoh.
- Gambar 4.1 : Desa Tampur Paloh Yang musnah disapu Banjir Bandang Tahun 2006 Arsip Foto Yayasan Anak Merdeka (YAMA)
- Gambar 4.2 : Kondisi SD Negeri Tampur Paloh Tahun 2007 pasca banjir Bandang (satu-satunya lembaga pendidikan formal di desa ini)
- Gambar 4.3 : Calon siswa di SMP Merdeka desa Tampur Paloh Tahun 2007 yang sudah menganggur setelah LULUS SD
- Gambar 4.4 : Siswa SMP Merdeka belajar di dalam ruangan (Rumah Masyarakat) desa Melidi
- Gambar 4.5 : Kelas Diskusi di Luar Ruangan SMP Merdeka
- Gambar 4.6 : Bangunan SMP hasil gotong royong warga Tampur Paloh di lahan yang dibeli masyarakat Tahun 2007
- Gambar 4.7 : Siswa –siswi SMP Merdeka berbaris sebelum masuk kelas
- Gambar 4.8 : Kegiatan pembelajaran di dalam kelas Siswa MA Merdeka
- Gambar 4.9 : Kegiatan Pengobatan Gratis kerjasama Yayasan Anak Merdeka (YAMA), IKAPDA ACEH yang didukung oleh H.M. Fadhil Rahmi
- Gambar 4.10. : Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa menyalurkan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-K)
- Gambar 4.10 : Dea Meliza dan Nurmalinda, 2 orang guru MA Merdeka yang digaji dari donasi teman- teman Fb Edi Fadhil
- Gambar 4.11 : Liputan National Geographic Indonesia di Yayasan Anak Merdeka
- Gambar 4.12 : Kunjungan Brigjen Joko Warsito ke Yayasan Anak Merdeka pada acara lomba Binter Tingkat Nasional Tahun 2017
- Gambar 4.13 : Upacara Peringatan HUT RI Ke 71 perdana di desa Tampur Paloh
- Gambar 4.14 : Pengabdian ZEC (ZAWIYAH ENGLISH CLUB) Selama 6 bulan di Yayasan Anak Merdeka Tampur Paloh

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan Pembimbing I dan II
- Lampiran II : Instrumen Wawancara
- Lampiran III : Surat Surat Ijin Penelitian Ke Gampong Tampur Paloh dan
YAMA
- Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Desa
Tampur Paloh
- Lampiran V : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Desa
Tampur Paloh
- Lampiran VI : Transkrip Hasil Wawancara dan Analisis AFI
- Lampiran VII : Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi. Setiap anak harus memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya tersebut. Dalam UUD 1945 pasal 31 amandemen keempat disebutkan bahwa setiap warga negara, termasuk yang di daerah sangat terpencil, berhak mendapatkan pendidikan dan negara wajib membiayainya. Namun dalam realitasnya tidak semua warga negara telah mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak dari negara. Masih banyak anak-anak di daerah terpencil belum mendapatkan akses pendidikan. Salah satunya di desa Tampur Paloh kecamatan Simpang Jernih kabupaten Aceh Timur.

Desa Tampur Paloh merupakan salah satu dari delapan desa di wilayah kecamatan Simpang Jernih yang letaknya terpisah dari desa lainnya. Berdasarkan letak geografisnya desa ini termasuk kedalam Kawasan Ekosistem Leuser. Yang memiliki jarak dari ibu kota kabupaten Aceh Timur di Idi Rayeuk sekitar 156 KM dengan waktu tempuh sekitar 9 jam karena sekitar 6-7 jam harus menggunakan moda transportasi air berupa boat kayu kecil menyusuri sungai Tamiang ke hulu.

Jumlah penduduknya 520 jiwa dengan 135 Kepala Keluarga yang mayoritas beretnis Gayo dengan mata pencaharian bertani, berternak, mencari ikan di sungai dan mencari hasil hutan.

Kondisi desa yang terisolir membuat desa ini sangat sulit dijangkau oleh pembangunan, sehingga minimnya sarana infrastruktur seakan membayangi minimnya pembangunan manusia untuk merdeka memperjuangkan kehidupannya menjadi lebih baik sebagaimana yang dirasakan oleh masyarakat di perkotaan.

Termasuk memperjuangkan pendidikan untuk putra-putri mereka dalam memperoleh hak akan pendidikan. Untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP saja hanya mereka yang berasal dari keluarga kaya yang mampu kos di kota dengan mengeluarkan biaya yang besar. Sehingga pada tahun 2007 tercatat hanya ada 5 orang anak-anak Tampur Paloh yang tamat SMA. Mereka adalah anak-anak toke kerbau dan pemilik boat. Namun kondisi para alumni SMA tersebut belum menunjukkan perubahan terhadap peningkatan taraf kehidupannya. Sehingga masyarakat menjadi malas untuk menyekolahkan anak ke kota. Karena bagi orang tua pendidikan menurut perspektif mereka hanya cukup dengan pandai membaca dan menulis saja. Sehingga tidak mudah ditipu orang waktu berbelanja di kota, Kondisi ini ditambah dengan paradigma di masyarakat kalau anak perempuan tidak begitu dianggap penting bersekolah.

Menurut Ahmad dalam bukunya *Pendidikan dan Masyarakat* menyebutkan, terdapat relasi resiprokal (timbang balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini akan berlangsung terus dalam penyelenggaraan pendidikan yang merupakan gambaran dari kondisi yang

sesungguhnya dalam kehidupan masyarakat yang kompleks. Demikian juga sebaliknya, kondisi masyarakat, baik dalam aspek kemajuan, peradaban, kebudayaan, sosial, politik, dan sejenis tercermin dalam kondisi dunia pendidikannya. Oleh karena itu, majunya dunia pendidikan juga dapat menjadi cermin terhadap kondisi masyarakatnya.¹

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak setelah SD juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat Gayo yang masih mengakar di desa Tampur Paloh, ada kekhawatiran di masyarakat jika anaknya sekolah ke kota akan terpengaruh pergaulan yang tidak baik. Karena pacaran merupakan aib bagi keluarga dan pemuda/ pemudi yang tertangkap pacaran (*khalwat*) akan dikenakan sanksi adat dengan membayar kambing atau untuk kenduri adat. Besarnya denda disesuaikan dengan bentuk kesalahan dan siapa pelakunya, kemudian mereka juga akan dinikahkan. Meskipun pelaku masih dibawah umur dan nantinya perempuan yang sudah menjadi istri akan mengurus rumah tangga dan suami membuka ladang atau kembali *ngebalok* (Pelaku illegal logging).

Minimnya akses informasi tentang pendidikan dan contoh nyata dari manfaat pentingnya sekolah juga membuat masyarakat acuh terhadap kelanjutan pendidikan putra putri mereka. Bagi mereka seorang anak laki- laki yang sudah mampu membantu orang tua di ladang dan perempuan yang sudah mampu melakukan pekerjaan rumah tangga dianggap cukup. Daripada harus sekolah dengan mengeluarkan biaya yang besar. Yang nantinya pun akan kembali juga beraktifitas sama seperti orang-orang yang tidak sekolah di kampung mereka.

¹ Nazii Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat* (Yogyakarta: Sabda, 2001), hal. 63.

Kondisi ini diperparah dengan bencana alam banjir bandang yang terjadi pada akhir tahun tanggal 26 Desember 2006 yang menghancurkan rumah, kebun dan harta benda mereka dalam satu malam. Letak desa Tampur Paloh awalnya berada di pinggir sungai harus direlokasi keatas bukit. Mereka memulai kehidupan dari nol sehingga tak terpikirkan lagi tentang sekolah anak mereka. Namun kondisi bencana yang dialami masyarakat seakan membawa hikmah tersendiri bagi desa mereka. Banyak bantuan, perhatian dan pendampingan dari pemerintah maupun NGO yang turut membantu mereka untuk mendapatkan perhatian dalam segala bidang termasuk pada bidang pendidikan.

Beberapa relawan yang tergabung dalam Tim Responsif Banjir Bandang hulu sungai Tamiang menyadari kondisi yang dialami masyarakat desa Tampur Tampur Paloh. Mereka melakukan pendampingan dengan memberikan layanan pendidikan non-formal yaitu kelompok belajar, mengaji dan kegiatan trauma healing untuk anak- anak. Namun lambat laun kegiatan ini dianggap tidak menjamin adanya peningkatan terhadap keberlangsungan pendidikan anak- anak mereka. Sehingga pada tahun 2007 para relawan dan beberapa tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan sekolah lanjutan pertama di desa ini sekaligus yang pertama di kecamatan Simpang Jernih yaitu sebuah SMP dibawah Yayasan Anak Merdeka (YAMA) saat ini.

Hadirnya SMP Merdeka di Tampur Paloh telah memberi semangat dan motivasi bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah. Namun masalah mereka kembali terjadi ketika anak- anak mereka telah lulus dari SMP ini, karena mereka tidak mampu membiayai sekolah anak-anak mereka di SMA yang hanya ada di

kota. Hanya sebagian alumni dari SMP Merdeka yang melanjutkan studi mereka di kota Langsa. Mereka difasilitasi oleh Yayasan Anak Merdeka dengan menginap dirumah pengurus yayasan. Sementara sebagian lagi menganggur dan putus sekolah. Ironinya banyak diantara mereka yang ditangkap pacaran dan melanggar adat setempat.

Mensikapi kondisi ini, beberapa tokoh desa berinisiatif mendirikan Madrasah Aliyah Merdeka di Tampur Paloh. Pendirian MA Merdeka ini disikapi oleh Kemenag Aceh Timur dengan memberikan izin operasional madrasah No.588 tahun 2016. Kemenag mengamanahkan kepada yayasan untuk mengelola Madrasah sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan memfasilitasi anak- anak yang putus sekolah untuk kembali melanjutkan studinya.

Dewasa ini Masyarakat desa Tampur Paloh sudah menyadari akan pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka bukan hanya sampai sekolah tingkat lanjutan saja bahkan sampai ke perguruan tinggi. Tidak ada siswa putus sekolah di SD dan anak putus sekolah akibat pernikahan di SMP dan MA. Bahkan merevisi peraturan adat agar tidak menikahkan pelaku pacaran (*khalwat*) yang ditangkap masyarakat desa apabila masih mau melanjutkan sekolahnya. Masyarakat makin semangat mendukung pendidikan anak dan mulai mempersiapkan biaya dengan menabung, membuka ladang, menanam nilam untuk biaya pendidikan anak mereka sampai kuliah, bahkan mulai tertanam rasa malu jika anak mereka tertinggal dari anak- anak yang lain yang melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah.

Dengan melihat kondisi desa Tampur Paloh saat ini yang mengidentifikasi adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka dibanding pada masa sebelumnya, maka penulis tertarik meneliti tentang **“Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan di Desa Tampur Paloh Aceh Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian penting yang mempertanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan suatu penelitian. Nantinya, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apa saja peran yayasan Anak Merdeka dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh ?
2. Bagaimana peningkatan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh ?
3. Apa kendala yang dihadapi Yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang Peran Yayasan Anak Merdeka dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh
- c. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi Yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh

2. Kegunaan Penelitian

Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya referensi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagaimana sebuah lembaga pendidikan / yayasan dapat berperan meningkatkan kesadaran masyarakat itu sendiri di bidang pendidikan. Juga sebagai pembuktian teori perubahan sosial yang diterapkan oleh yayasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran tentang peran lembaga pendidikan/ yayasan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan. Bukan hanya sebagai sekolah biasa yang menjalankan kurikulum pendidikan sekolah saja melainkan lebih jauh lagi memfasilitasi para alumninya sampai berhail ke perguruan tinggi. Sehingga dampak keberadaan lembaga pendidikan / yayasan dapat dirasakan oleh masyarakat. Demikian juga dapat memberi masukan kepada lembaga pendidikan / yayasan lainnya untuk lebih memperhatikan peningkatan kesadaran masyarakat dalam berbagai bidang khususnya di bidang pendidikan. Karena dukungan yang paling besar dalam sebuah lembaga adalah masyarakat. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh masyarakat maka semakin banyak hal yang dapat dilakukan oleh yayasan. Meskipun dukungan tidak selalu diukur dengan materi seperti dalam penelitian ini.

2) Bagi Pemerhati Pendidikan

Memberikan informasi yang berharga dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini secara lebih akurat dan mendalam, agar hasilnya dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan agar juga dapat memperhatikan kondisi masyarakat di daerah terpencil. Banyak hal yang menarik di desa Tampur Paloh, kondisi

pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi dan budaya yang masih sangat murni menjadi bahan penelitian yang jkaya bagi para pemerhati pendidikan.

3) Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan peran sebuah lembaga pendidikan / yayasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pendidikan dengan membawa dampak positif untuk masyarakat dan bagaimana bersinergi dengan berbagai elemen untuk sama- sama mendukung masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Menjadi semangat awal bagi penulis untuk lebih banyak melakukan penelitian khususnya di daerah terpencil dan menulis buku tentang pendidikan dan masyarakat.

4) Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian serupa, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam sehingga memberikan manfaat lebih besar dan juga sebagai referensi bagi para Magister pendidikan yang akan mendirikan sebuah lembaga pendidikan sendiri. Bagaimana juga ikut berperan dalam kemajuan masyarakat tidak hanya untuk kemajuan lembaga sendiri tapi lebih jauh lagi memnyadarkan masyarakat akan masalah mereka dan bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini dibagi menjadi lima bab, dengan isi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, diuraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang teori perubahan masyarakat terkait peran dan fungsi yayasan dalam pendidikan kondisi pendidikan di daerah terpencil dan teori tentang kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan dan faktor-faktor tumbuhnya kesadaran tersebut dan teori tentang pendidikan Islami.

Bab III Metodologi penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Sumber Data, tehnik analisis data dan pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan metodologi penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Sajian Hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, kondisi desa Tampur Paloh, dan peran yayasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan serta analisisnya, diuraikan paparan data penelitian tentang kondisi real lapangan dokumentasi foto, penelitian dan temuan penelitian, terdiri dari jawaban pertanyaan penelitian dan analisis data dari hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan juga saran terhadap hasil kesimpulan.

Adapun yang menjadi pedoman dalam menulis Tesis ini adalah Buku “*Panduan Penulisan Tesis*” Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa Tahun 2018.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA)

1. Definisi Yayasan

Dalam UU No. 11 Tahun 2001 dan Undang Undang Perubahan Pasal 1 angka 1 UU No. 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan, bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan tidak mempunyai anggota, maksudnya yayasan tidak mempunyai semacam pemegang saham sebagaimana PT atau sekutu-sekutunya dalam CV atau anggota-anggota dalam badan usaha lainnya. Namun digerakkan oleh organ-organ yayasan, baik pembina, pengawas, dan pengurus sebagai pelaksana hariannya. Yayasan merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang sosial, termasuk usaha-usaha kemanusiaan dan didirikan dengan akta notaris dengan menunjukkan modal pendirian yayasan dengan memperkenalkan para pengurusnya.²

Dengan demikian sebagai konsekuensi Yayasan sebagai badan hukum, maka ada pemisahan antara harta kekayaan yayasan dengan harta pribadi, demikian pula hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya. Akta pendirian yayasan yang telah memperoleh pengesahan sebagai badan

²R. Djatmiko, *Pengetahuan Hukum Perdata dan Hukum Dagang* (Bandung : Angkasa, 2004), hal. 56.

hukum atau perubahan anggaran dasar yang telah disetujui, wajib diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia atas permohonan yang diajukan oleh pengurus yayasan.³

2. Peran dan Fungsi Yayasan di bidang Pendidikan

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁴ Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁵

Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Selain itu dengan adanya yayasan dapat membantu mencapai tujuan masyarakat pada bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan. Peran yayasan dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan swasta sangat banyak antara lain:

³R. Murjiyanto, *Pengantar Hukum Dagang Aspek-Aspek Hukum Perusahaan dan Larangan Praktek Monopoli* (Yogyakarta: Liberty, 2012), hal. 35.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014). hal. 922.

⁵ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86.

1. Mempercayakan pengelolaan pelaksanaan praktek pendidikan terbaik pada kepala sekolah dan guru,
2. Menjadi pihak yang memikirkan pengembangan dan menentukan arah dari pengembangan sekolah yang kemudian di konsultasikan saat rapat dengan komite sekolah (Penentu visi, orientasi, platform program dan kebijakan dasar sekolah),
3. Memberikan perhatian pada upaya pemberian kesempatan pada siswa berprestasi bisa lewat pemberian beasiswa dan lain sebagainya,
4. Memberikan support pada upaya sekolah memajukan diri lewat Teknologi Informasi atau sarana prasarana yang diperlukan oleh sekolah sebagai sebuah institusi,
5. Memikirkan sumber pendanaan agar kegiatan sekolah bisa dilaksanakan dengan baik serta guru mendapat support untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik di sekolah,
6. Pengendali pengelolaan sekolah⁶

Selain mempunyai peran, yayasan juga mempunyai fungsi yaitu sebagai lembaga yang bersifat non profit, yayasan mempunyai fungsi untuk membantu kesejahteraan manusia. Selain itu yayasan mempunyai fungsi memberikan perlindungan, bantuan dan juga pelayanan pada bidang sosial, keagamaan dan juga kemanusiaan.

Menurut UU No 28 Tahun 2004 tentang yayasan, beberapa fungsi yayasan dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain:

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan sejak proses perijinan,
2. Menetapkan visi, orientasi, platform program dan kebijakan sekolah,
3. Menyeleksi, mengangkat dan memberhentikan tenaga pengelola sekolah,
4. Menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan sekolah,
5. Memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap rencana program pengelolaan sekolah,
6. Mengesahkan program dan anggaran sekolah,
7. Mengawasi dan mengendalikan proses pengelolaan sekolah,

⁶ Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan EDUKASI, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X, hal.221.

8. Menilai kinerja dan tanggung jawab pengelola sekolah,
9. Memutuskan batas-batas kerja sama sekolah dengan pihak luar,
10. Bertanggung jawab atas kepengurusan, kepentingan dan tujuan yayasan,
11. Bertanggung jawab di berhadapan pengadilan,
12. Bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan unit-unit yayasan,
13. Menanggung kerugian unit kegiatan yang disetujui oleh yayasan kepada pihak ketiga.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yayasan Anak Merdeka dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa Tampur Paloh di bidang pendidikan. Dalam hal ini Peran Yayasan Anak Merdeka adalah menjalankan kegiatan sesuai visi-misi yayasan dalam pendampingan masyarakat khususnya anak-anak yang putus sekolah di desa Tampur Paloh Kecamatan Simpang jernih kabupaten Aceh Timur.

3. Peran Yayasan Sebagai Tanggung Jawab Sosial di Masyarakat

Kata “tanggung jawab” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan dua pengertian; Pertama, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Kedua, menerima pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain⁷. Sedangkan kata “sosial” dalam kamus tersebut juga diartikan dengan dua pengertian: pertama, berkenaan dengan masyarakat; dan kedua, suka memperhatikan kepentingan umum⁸.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014). hal.1139.

⁸ *Ibid*, hal.1085.

Dari pengertian kedua kata di atas, maka secara leksikal tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang bertanggung jawab berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sedangkan pengertian secara umum yang disebut dengan tanggung jawab sosial adalah: suatu konsep bahwa setiap orang atau organisasi memiliki suatu tanggung jawab terhadap komunitas dan lingkungan sosialnya dalam segala aspeknya⁹. Aspek kehidupan masyarakat sangat luas, namun secara singkat tanggung jawab sosial dapat juga dimaknai sebagai peningkatan partisipasi dan posisi seseorang atau organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya untuk mencapai kemaslahatan bersama.

Salah satu bentuk organisasi yang kemudian sering dikaitkan dengan tanggung jawab sosial adalah usaha bisnis/perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR), adalah sebuah konsep yang mengharuskan sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya hendaklah tidak semata untuk mengejar keuntungan melainkan juga harus memberikan kontribusi kongkret bagi lingkungan sosial perusahaan tersebut. CSR bukan hanya sekadar kegiatan amal, namun haruslah sebuah upaya untuk dapat mengambil tanggung jawab untuk kepentingan bersama. Setiap keputusan yang dibuat, setiap

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_Jawab_Sosial_Dan_Etika_Manajemen , diakses tgl 21 Juni 2021.

tindakan yang diambil haruslah melihat dalam kerangka tanggung jawab tersebut¹⁰.

Dalam Alquran surat Al-Mujadalah Ayat 11 menjadi dasar peran dan tanggung jawab masyarakat untuk memberi kelapangan dan membantu sesama karena Allah juga akan melapangkan urusan kita.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Surah al-Mujadalah adalah termasuk kelompok surah Madaniyyah, artinya diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Di antara kekhususan surah-surah Madaniyyah ialah kandungan isinya memberi petunjuk kepada orang-orang yang sudah masuk Islam tentang cara-cara beribadah, mu‘amalah, sanksi hukum, pewarisan, hubungan sosial dan lain-lain¹¹.

Tanggung jawab ialah respon atau tindakan yang merupakan jawaban positif atas peristiwa negatif yang terjadi di masyarakat. Respon

¹⁰ David C. Korten, *When Corporations Rule the World* (California: Berett Kohler Publisher, 2015), hal. 45.

¹¹ Tim Perbaikan Tafsir Departemen Agama, *Mukadimah al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Deparemen Agama, 2008), hal. 252.

ini timbul karena adanya perhatian pada hal tersebut. Tanggung jawab sosial ialah respon terhadap masalah-masalah sosial, seperti penderitaan masyarakat karena adanya bencana alam, adanya kemiskinan atau berjangkitnya suatu penyakit di masyarakat. Respon yang positif ini terjadi karena adanya perhatian yang besar pada hal-hal negatif yang terjadi di masyarakat. Makin besar perhatian tersebut, respon yang diberikan juga makin cepat. Sebaliknya jika perhatiannya hanya kecil saja, maka respon yang diberikan juga lamban atau kecil saja.

Tentang perhatian pada masalah sosial yang kemudian menimbulkan tanggung jawab sosial, Agama Islam sangat mendorong supaya setiap muslim memilikinya. Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ، إِذَا اشْتَكَى عَضْوٌ مِنْهُ
تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْأَعْضَاءِ بِالْحَمَى .

Perumpamaan sesama orang mukmin dalam rasa cinta mereka, dalam rasa kasih mereka dan dalam rasa sayang mereka adalah seperti satu tubuh, jika salah satu anggotanya mengeluh sakit seluruh tubuhnya ikut merasakan tidak dapat tidur dan panas dingin atau flu. (Riwayat Muslim dan Ahmad dari an-Nu‘man bin Basyar)¹²

Jadi sesama umat Islam harus ada perasaan ingin saling membantu dan merasakan penderitaan orang lain. Pada masing-masing orang Islam menurut hadis tersebut harus ada rasa empati dan tanggung jawab terhadap sesama orang Islam. Rasa tanggung jawab ini perlu

¹² Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab al-Birru was-silah wal-adab, Bab Tarahumul-mukminin wata‘atufihim, no. 6751.

dibuktikan dengan saling kontak dan menanyakan keadaan masing-masing secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) sebagai tanggung jawab sosial di masyarakat secara spesifik tidak sama dengan definisi CSR diatas namun dalam arti yang lebih luas seperti yang dijelaskan melalui ayat Alquran dan Hadits diatas. Sebagai bentuk kepedulian sebagai sesama manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap kondisi sosial di masyarakat. Yayasan Anak Merdeka bukanlah perusahaan besar yang memperoleh profit dari adanya yayasan namun sebagai muslim yang memiliki konsep ukhuwah islamiyah harus memberikan manfaat bagi muslim yang lain termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu program pendampingan dalam bidang pendidikan termasuk SMP dan MA Merdeka yang dikelola oleh YAMA semuanya gratis tanpa dipungut biaya kepada siswa.

B. Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan

1. Definisi Kesadaran

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar”. Kata ini kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Penyadaran secara bahasa berasal dari kata "sadar" yang berarti merasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya¹³. Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah

¹³ W.J.S. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 846.

kata “sadar” diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri. Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu: *Pertama*, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali. *Kedua*, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi. *Ketiga*, berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis¹⁴.

Jika kesadaran adalah keadaan di mana seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan disekitarnya, maka penyadaran adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti tahu sadar akan keberadaannya (diri), orang lain, dan lingkungan (realitas).

2. Faktor-Faktor Tumbuhnya Kesadaran Masyarakat

Secara konseptual, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya kesadaran dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin ilmu. Partisipasi sejajar dengan arti peranserta, ikutserta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling mengerti, menganalisis, merencanakan dan melaksanakan tindakan oleh beberapa anggota masyarakat.

Dalam menggalang peran serta semua pihak itu diperlukan terwujudnya nuansa yang bebas atau demokratis, dan terpadunya kebersamaan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai

¹⁴ Komaruddin, dkk., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.III, 2016), hal. 226.

ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.¹⁵

Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan, yang dalam hal ini tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan¹⁶. Disamping itu dengan melihat kesempatan, yang bersangkutan juga akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan (yang diperlukan) untuk dapat berpartisipasi.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu : Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Kesadaran pendidikan merupakan kehadiran sikap mengetahui, memahami, menginsyafi, dan menindak lanjuti proses pembimbingan untuk mengembangkan potensi kemampuan seseorang menjadi sumber daya manusia yang kuat.¹⁷

¹⁵ Muhammad Iqbal Bahua, *Perencanaan Partisipasif Pembangunan Masyarakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hal. 4-5.

¹⁶ Mardikanto, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 90-91.

¹⁷ Jurnal, Yessi H Ladaria, *Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan*, (Jurnal Holistik, Vol.13, 2020), hal. 3.

3. Membangun Kesadaran Masyarakat

Penindasan, ketidakadilan atau apa pun nama dan apa pun alasannya, adalah tidak manusiawi. Semua hal itu adalah sesuatu yang menafikan harkat kemanusiaan (dehumanisasi). Dehumanisasi bersifat mendua, dalam pengertian terjadi atas dari mayoritas kaum tertindas dan juga atas dari minoritas kaum penindas. Keduanya menyalahi kodrat manusia sejati. Mayoritas kaum tertindas menjadi tidak manusiawi karena hak-hak asasi mereka dinistakan, karena mereka dibuat tak berdaya dan dibenamkan ke dalam “kebudayaan bisu” (*submerged in the culture of silence*). Sedangkan minoritas kaum penindas menjadi tidak manusiawi karena telah mendustai hakekat keberadaan dan hati nurani sendiri dengan memaksakan penindasan bagi manusia sesamanya.¹⁸

Manusia adalah penguasa atas dirinya, dan karena itu fitrah manusia adalah menjadi merdeka, menjadi bebas. Pembebasan menjadi hakekat tujuan, Paulo Freire kemudian merumuskan gagasan-gagasannya tentang hakekat pendidikan dalam suatu dimensi yang sifatnya sama sekali baru dan pembaharu. Maka dari itu tidak ada pilihan lain, ikhtiar memanusaiakan kembali manusia (humanisasi) adalah pilihan mutlak. Secara dialektis suatu kenyataan tidak mesti menjadi suatu keharusan. Jika kenyataan menyimpang dari keharusan, maka menjadi tugas manusia untuk mengubahnya agar sesuai dengan apa yang seharusnya. Itulah fitrah manusia sejati.

¹⁸ Mansour Faqih,dkk, *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta :INSISTPress,2010), hal.10.

Menurut Paulo Freire yang dikutip oleh Toto Rahardjo dalam buku pendidikan populer berpendapat bahwa fitrah manusia sejati adalah menjadi pelaku atau subyek, bukan penderita atau obyek. Panggilan manusia sejati adalah menjadi pelaku yang sadar, yang bertindak mengatasi dunia serta realitas yang menindas atau mungkin menindasnya. Dunia realitas atau realitas dunia ini bukan “sesuatu yang ada dengan sendirinya”, dan karena itu “ harus diterima menurut apa adanya” sebagai suatu takdir atau semacam nasib yang tak terelakan, semacam mitos. Manusia harus menggeluti dunia dan realitas dengan penuh sikap kritis dan daya cipta, dan hal itu berarti atau mengandaikan perlunya sikap orientatif yang merupakan pengembangan bahasa pikiran (*thought of language*). Pada hakikatnya manusia mampu memahami keberadaan dirinya dan lingkungan dunianya, dan dengan bekal pikiran tindakan “praxis”nya ia mengubah dunia dan realitas. Maka dari itu, manusia berbeda dengan binatang yang hanya digerakkan oleh naluri. Manusia selain memiliki naluri, juga memiliki kesadaran (*consciousness*).¹⁹

Kesadaran harus melahirkan tindakan dalam keseluruhan proses tersebut, kemudian ajaklah rakyat bersama-sama menakar sumber daya yang mereka miliki, kemampuan dan kekurangan mereka, lalu menilai siapa dan berapa banyak pihak lain yang akan mendukung mereka sebagai ‘kawan’ atau ‘sekutu’, serta siapa saja dan berapa banyak yang sebaliknya mengakibatkan masalah yang mereka hadapi, sebut saja sebagai ‘lawan’

¹⁹ Mansour Faqih, dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, hal.55

atau ‘musuh’. Akhirnya, ajak mereka melakukan penilaian cermat untuk menyaring apakah ada di antara para kawan atau sekutu tadi yang sebenarnya berada di sarang lawan atau musuh, dan sebaliknya, adakah di antara para lawan atau musuh tadi yang sebenarnya bersembunyi di kubu kawan atau sekutu, atau bahkan dalam kubu kita sendiri.²⁰ Di dalam lampiran kognitif memang ada tingkatan kesadaran, tetapi dalam kegiatan mental yang sadar seperti misalnya: mengetahui, berfikir, dan memahami adalah dipertimbangkan sangat penting.²¹

Meskipun semua penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membentuk proses belajar, yaitu mengenalkan seseorang pada lingkungannya, namun tujuan pendidikan sering mendapat halangan dari proses penyelenggaraannya. Kita masih ingat saat masih duduk di bangku sekolah, bahwa proses belajar adalah situasi yang menempatkan satu orang berdiri di depan, yang dijuluki guru, sedangkan yang lainnya duduk mendengarkan sebagai murid. Sedemikian juga yang terjadi dalam proses melatih, memandu, memfasilitasi, meski tidak seluruhnya. Pusat pengetahuan hanya diperankan oleh seseorang yang menjadi guru. Modal seperti itu sangat formal, namun pada umumnya digunakan sebagai modal belajar.

Sebenarnya belajar tidak harus menggunakan model formal seperti itu. Akan lebih baik jika proses belajar itu didorong dengan

²⁰ Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat* (Jogjakarta: INSIST Press, 2003), hal.12.

²¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta; Raja Pers, 2012), hal.76

menggunakan metode pengembangan kemampuan dan pengetahuan yang diproses dari pengalaman. Pada kenyataannya metode seperti itu justru yang menimbulkan nuansa lain dalam belajar sekaligus merupakan tantangan bagi pelatih, pemandu atau fasilitator yang ingin mendorong semangat belajar partisipasinya. Fasilitator harus mampu merancang modal belajar yang sama sekali berbeda dengan kebiasaan yang selalu dianggap lazim, jika ingin berperan sebagai faktor pendorong terjadinya perubahan.²²

C. Potret Pendidikan di Daerah Terpencil

Secara formal sepertinya belum ada kesepakatan batasan atau definisi yang komprehensif dan solid tentang “daerah terpencil dan kelompok marjinal” di Indonesia. Dalam berbagai dokumen program pemerintah disebut dengan variasi penggunaan kata yang mendekati arti marjinal seperti kata “tertinggal” atau “sangat tertinggal” dan juga 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) untuk pulau-pulau terluar dan daerah perbatasan yang diasumsikan sebagai tertinggal, meskipun dalam realitasnya tidak selalu demikian, serta kelompok marjinal dalam pengertian sempit sebagaimana dalam program Kementerian Sosial dan Kementerian Kesehatan seperti kelompok difabel, kelompok adat, dan sebagainya. Dalam diskursus akademik dan internasional marjinal juga sering disejajarkan dengan eksklusi sosial (*social exclusion*)²³.

²² Mansour Faqih, dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, hal.91

²³ Diah Suryaningrum, *Potret Pengawasan Pelayanan Publik Di Daerah Dan Kelompok Marjinal* (Jakarta: Ombudsman RI, 2019), hal. 1.

Dalam KBBI, kata “marjinal” diartikan sebagai yang “berhubungan dengan batas (tepi)”. Sedangkan kata memarjinalkan dalam KBBI berarti meminggirkan, memojokkan. Dicontohkan, misalnya, sistem pembangunan ekonomi yang semata-mata mengacu pada pertumbuhan berakibat yang miskin makin miskin atau meminggirkan. Bisa disimpulkan sementara, dengan demikian, bahwa kelompok dan daerah marjinal adalah mereka yang karena sebab tertentu keadaan hidupnya di bawah marjin, tidak bisa mendapatkan akses pelayanan publik yang memadai sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Di dalam RPJMN 2015-2019 ada beberapa sasaran tentang kelompok marjinal tetapi dalam pengertian sempit tersebut, serta daerah tertinggal (Buku RPJMN 2015-2019). Dalam penjelasan BAPPENAS, kelompok marjinal ini lebih mengacu kepada realisasi program Kementerian Sosial (wawancara tertulis) dan terpisah dari diskursus tertinggal dan 3T tersebut.

Ketimpangan kondisi pendidikan yang ada di daerah 3T bukanlah merupakan hal yang baru. “Wajah” pendidikan di daerah 3T sangat berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di kota-kota besar, dan negara tetangga yang lokasinya memang tak begitu jauh dan sangat terlihat jelas.²⁴ Meski Aceh tidak termasuk lagi sebagai daerah terpencil dalam Perpres No.36 Tahun 2020 namun faktanya ada desa- desa yang masih tergolong sangat terpencil di Aceh. Desa Tampur paloh kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu desa terpencil jika dilihat dari

²⁴ Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, *Model Pendidikan Daerah 3T* (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hal.29.

letak geografis, keterisoliran dan masyarakat marginalnya yang mengalami ketimpangan di bidang pendidikan. Keterbelakangan dalam segala bidang pembangunan infrastruktur dan pembangunan manusia menjadi hal yang biasa ditambah lagi dengan adanya bencana alam yang membuat desa Tampur paloh sulit bangkit menuju desa maju seperti yang dinyatakan pemerintah dalam perpresnya.

D. Kajian Terdahulu

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah yang relevan dengan judul yang penulis buat, yaitu tentang Peran Yayasan Dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat di bidang pendidikan adapun penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ilma Nur Rohimah dalam tesisnya, yaitu membahas tentang Peran Yayasan Gemilang Indonesia Jakarta Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Pemulung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Gemilang Indonesia adalah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan diri pada bidang pendidikan untuk anak-anak dhuafa, yatim dan marjinal. Yayasan Gemilang Indonesia menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan semiformal dan pendidikan alternatif gratis untuk mereka melalui berbagai program pendanaan secara swadaya.²⁵

²⁵Ilma Nur Rohimah, Tesis, *Peran Yayasan Gemilang Indonesia Jakarta Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Pemulung* (Surabaya : Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

2. Kemudian Jurnal oleh Deni Hendarto, Dosen Fakultas Teknik, tentang *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Dan Membaca Sejak Dini Di Desa Cihowe*. Hasil penelitian terkait permasalahan dalam bidang pendidikan: 1. Masih kurangnya kesadaran warga untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi. 2. Masih kurangnya Tenaga Pendidikan di sekolah – sekolah dengan solusi yang mereka tawarkan adalah : 1. Menambahkan Tenaga Pendidikan di Sekolah 2. Melakukan kegiatan bimbel yang terfokus pada Anak – anak SD.²⁶
3. penelitian yang sudah dibukukan oleh Erlina Gusnita yang berjudul “Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat”. Kesimpulannya adalah :

Peran masjid Sultan Riau Penyengat sebagai lembaga kemasyarakatan ada yang sudah termasuk ke dalam peran masjid sebagai lembaga ibadah, yaitu ketika shalat berjamaah. Ada juga yang melalui kegiatan keagamaan tertentu, seperti halnya tilawah alquran, pengajian, dan lain-lain. Masyarakat semua berperan aktif dalam hal itu²⁷.

Kaitan penelitian–penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan penulis terletak pada aspek peran yayasan yang berbeda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat maupun siswa dalam bidang pendidikan.

²⁶Deni Hendarto, Jurnal, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Dan Membaca Sejak Dini Di Desa Cihowe* (Bogor: Jurnal Dosen Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Bogor Volume 02 Nomor 01, Maret 2018).

²⁷ Erlina Gusnita, *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat* (Riau: Stainsar press, 2019), hal. 71.

Juga dalam usaha mereka serta semangat dan minat siswa untuk menyambung sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan melihat bagaimana peningkatan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan.

Melihat sebuah peran yayasan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat yang dulunya tidak peduli dengan keberlanjutan pendidikan anak setelah SD bahkan banyak yang putus sekolah di SD ditambah banyaknya kasus pernikahan dini berubah menjadi masyarakat yang siap untuk menyekolahkan anak mereka sampai kuliah dan bagaimana sebuah desa terpencil mampu untuk berubah dari keterbelakangan menuju kemerdekaan dalam bidang pendidikan yang menyadari akan pentingnya pendidikan.

Sehingga penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai perbedaan dan juga karakteristik tersendiri tidak hanya dari segi objek yang diteliti namun juga tempat dan waktu, metode yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dengan metode wawancara dan pengumpulan data lapangan yang diperoleh dari observasi dan analisis data menggunakan AFI (Analisis Fenomenologis Interpretatif). Juga dengan mengumpulkan beberapa data referensi terkait Yayasan Anak Merdeka (YAMA) termasuk siswa dan alumni SMP dan MA Merdeka secara khusus dan umumnya masyarakat desa Tampur Paloh kecamatan Simpang Jernih kabupaten Aceh Timur. Waktu penelitian dan pengumpulan data pada bulan Juni 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan, metode penelitian yang tepat untuk dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸ Sedangkan definisi yang lain mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual.²⁹

Penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata- kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah³⁰. Alasan penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan melihat bagaimana peran yayasan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan secara lebih luas dan mendalam.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 5.

²⁹ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), Hal. 60.

³⁰ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 44.

B. Jenis Penelitian

Kajian penelitian yang dibahas oleh penulis yaitu tentang peran yayasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendalami persepsi seseorang tentang sesuatu hal adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian kualitatif yang mencakup segala fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan dari subjek tentang “sesuatu” di luar dirinya.³¹ Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup³².

Fenomenologi berupaya memahami pikiran manusia terhadap fenomena yang muncul dalam kesadarannya dan memahami fenomena yang dialami manusia dan dianggap sebagai entitas yang ada di dunia. Fenomenologi tidak berusaha untuk mencari pendapat benar dan salah, tetapi untuk mereduksi kesadaran manusia dalam memahami fenomena yang tampak dihadapannya.³³

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi dilakukan dalam setting alamiah yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup subjek dan kebermaknaannya dimana posisi subjek disini tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Ini diartikan bahwa fenomena-fenomena yang dipahami subjek tidak dipengaruhi oleh apapun yang berasal di luar dari dirinya, termasuk peneliti

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Erlangga, 2009), Hal. 59.

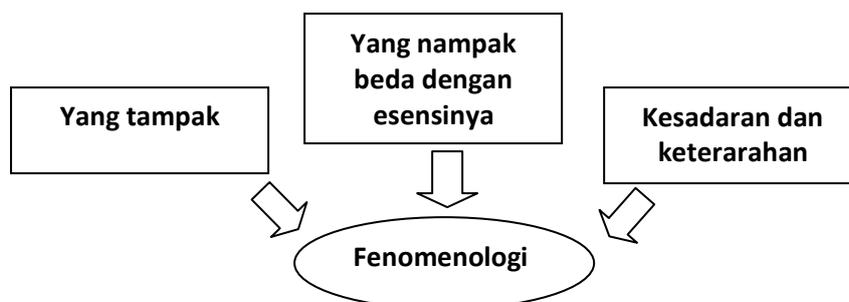
³² N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 63.

³³ Engkus Kuswarno, *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya* (Bandung : Widya Padjadjaran, 2008), Hal. 21.

sekalipun. Hal ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri, yaitu kembali pada realitas yang ada.³⁴

Sebagai bagian dari Filsafat, Fenomenologi memfokuskan perhatiannya pada perkembangan kesadaran manusia (*consciousness*). Fenomenologi menempatkan kesadaran sebagai salah satu cara untuk mengenal sesuatu. Kesadaran itu sendiri terkait erat dengan keterarahan (*intentionality*). Seseorang hanya mampu menyadari akan adanya sesuatu bila dia sendiri terarah pada objek yang disadarinya. Dengan demikian Fenomenologi memahami sesuatu sebagaimana hal itu nampak dalam kesadaran yang dikenal melalui indera manusia.³⁵

Gambar. 3.1. Fenomenologi



Penelitian fenomenologi memiliki beberapa ciri khas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: .

1. Deskriptif

Fenomenologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif berarti bahwa analisa dan penafsirannya harus mengikuti gambaran dan ungkapan apa adanya seperti yang disampaikan oleh partisipan. Metode Fenomenologi menggunakan data berupa cerita dan ungkapan dari partisipan. Jadi datanya bukan angka tetapi

³⁴ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif...*, Hal. 45.

³⁵ Jovev R.Raco Dkk, *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship* (Jakarta, Gramedia: 2012), Hal. 27.

cerita dalam bentuk kata-kata. Subjek penelitian disebut partisipan, karena mereka benar-benar aktif memberikan informasi kepada peneliti. Informasi itulah data utamanya. Jadi bukan hasil kuesioner.

2. Reduksi

Sifatnya reduktif berarti bahwa Fenomenologi mengambil arti dari setiap pengalaman sebagaimana yang diungkapkan oleh partisipan berdasar pada kesadaran dan pengalamannya. Apa saja yang menghadirkan diri pada kesadaran harus diambil sebagaimana adanya. Reduksi berarti juga bahwa peneliti harus menyimpan sementara semua asumsi dan praduganya dan menempatkannya tanda kurung. Inilah yang oleh Husserl disebut *bracketing* atau *epoche* (menunda keputusan atau memberi tanda kurung). Semua anggapan dan asumsi harus disuspensi terlebih dahulu.³⁶

3. Mencari Esensi

Ciri khas yang lain yaitu: mencari esensi atau hakikat terdalam dari pengalamannya yang dihidupi (*lived experience*). Penelitian Fenomenologi adalah studi tentang esensi. Mendeskripsi esensi dari pengalaman yang dihidupi adalah fokus dari penelitian Fenomenologi. Hal yang sama juga ditegaskan oleh McMillan bahwa maksud dari penelitian Fenomenologi adalah untuk mengerti esensi suatu fenomena

³⁶ A. Giorgi, *Concerning a Serious Misunderstanding of the Essence of the Phenomenological Method in Psychology*. *Journal of Phenomenological Psychology*, 39 (2008) 33-58.

secara utuh dan penuh. Esensi dari pengalaman yang dihidupi yang membuat fenomena itu ada sebagaimana adanya.³⁷

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode Fenomenologi deskriptif cara Husserl dan mengikuti langkah-langkah yang ditawarkan oleh Amedeo Giorgi. Yang kemudian menjadi pilihan dari peneliti untuk memahami peran yayasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pada bidang pendidikan berdasarkan persepsi subjek tanpa khawatir adanya intervensi atau pengaruh dari hal apapun dan hanya terfokus pada sudut pandang mereka.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Anak Merdeka (YAMA) yang berlokasi di desa Tampur Paloh Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur³⁸. Desa Terpencil di Aceh Timur ini berada di hulu sungai Tamiang yang belum memiliki akses jalan darat sehingga untuk menuju kesana harus menggunakan moda transportasi Boat sungai selama 6 jam. Lokasi Gampong berjauhan dengan gampong lainnya dan dipisah dengan hutan dan ladang / kebun masyarakat.

³⁷ Katadae, A. *Phenomenological Understanding Of The Meanings in i'he Lfeworld: Bridging Philosophy and Research Methodology*. Tersedia pada <http://www.lib.kagawa.u.ac.jp/metadblup/AN00038237/AN00038237-131-11.pdf>, Diakses pada 20 Juni 2021.

³⁸ Qanun Kabupaten Aceh Timur Nomor 10 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.



Gambar 3.1 : Peta Tampur Paloh.

Link : <https://maps.app.goo.gl/fFBr3DJG1XSGTRwR6>

Sebagaimana telah penulis paparkan sebelumnya tentang pemilihan lokasi Yayasan ini sebagai tempat melakukan penelitian yaitu didasarkan pada peran yang dilakukan terhadap perubahan kesadaran masyarakat desa Tampur Paloh pada bidang pendidikan. Perubahan kesadaran masyarakat yang awalnya mereka tidak peduli dengan pendidikan anak mereka yaitu tidak ada motivasi untuk menyambung pendidikan lanjutan ke SMP dengan keterbatasan letak daerah mereka yang secara geografis jauh dari kota dan permasalahan sosial yang mereka alami sehingga mendorong dan memotivasi penulis untuk membuat penelitian ini. Selain itu juga Desa Tampur Paloh adalah salah satu desa terpencil di Aceh Timur yang sangat terisolir dan minim infrastruktur khususnya di bidang pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dan pengumpulan data sudah dilakukan sejak Januari 2021 untuk mendapatkan dan memperoleh

data-data dan keterangan lebih detail untuk kelengkapan hasil penelitian sebagaimana kebutuhan dan kesesuaian dengan tujuan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terkait teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, disebutkan bahwa bentuk-bentuk baru dari teknik pengumpulan data kualitatif terus muncul dalam literatur, tetapi semua bentuk mungkin dikelompokkan menjadi empat tipe dasar informasi: observasi (mulai dari non partisipan untuk partisipan), wawancara (mulai dari tertutup-berakhir untuk membuka-berakhir), catatan lapangan (mulai dari bahan pribadi ke publik), dan audiovisual (seperti foto, audio, dan video)³⁹. Adapun pemaparan yang lebih rinci tentang teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁰ Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui peran yayasan Anak Merdeka (Yama) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pendidikan meliputi seperti, peneliti menginap di desa Tampur Paloh dan asrama yayasan Anak Merdeka, berbaur dengan para guru dan siswa,

³⁹ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif...*, hal. 157-158.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2019), edisi ke.II, cet.I, hal.298.

kemudian menginap di rumah masyarakat dan berbaur dengan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴¹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu tipe wawancara yang dimana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan.⁴² Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas tidak harus berurutan dan dapat dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya untuk menggali lebih jauh jawaban responden.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada delapan orang informan yang mengetahui, mengalami dan memahami tentang kondisi yayasan dan masyarakat desa Tampur Paloh sebelum dan setelah berdirinya yayasan Anak Merdeka. Wawancara dilakukan pada bulan Juni 2021.

⁴¹ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 216.

⁴² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar* (Jakarta Barat: Indeks, 2012), hal. 47.

Tabel 3.1. Daftar Nama Informan

No	Nama	Keterangan Informan
1	Ali Muda Tinendung	Ketua Yayasan
2	Ali Nafiah	Geuchik
3	Hasbi	Komite SMP/Tokoh Masyarakat
4	Jumadil	Komite MA
5	Sabri	Alumi / Sekdes
6	Rahmadi	Alumni / Perangkat Desa

Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa hp android untuk merekam seluruh pembicaraan dengan tujuan untuk menghindari tidak tercatatnya hal-hal penting yang disampaikan oleh informan.

Hasil wawancara yang telah direkam selanjutnya dibuat dalam bentuk transkrip wawancara. Transkrip wawancara menjadi salah satu bagian penting dalam proses wawancara, hal ini karena dengan transkrip yang telah dibuat peneliti menulis seluruh hasil wawancara yang ada dalam alat perekam. Transkrip wawancara ini juga membantu peneliti menganalisis hasil wawancara yang memiliki nilai fenomenologis atau kebermaknaan. Adapun bentuk transkrip wawancara yang dibuat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara 1 Subjek 1	
Nama	: Ali Muda Tinendung
Tanggal Wawancara	: 10 Juni 2021
Kode	: Subjek 1
Alat Perekam	: HP android
Peneliti / Subjek	Pertanyaan / Jawaban
P	Mengapa bapak dan teman-teman memilih mendirikan sekolah atau Yayasan di desa terpencil ?
S1	Sebelumnya kan akses ke sana itu kan bisa dibilang nggak ada anak-anak itu nyaris tidak sekolah. Hampir semuanya putus sekolah karena tidak ada akses ke sekolah jadi ya keterpanggilan itu aja sih panggilan untuk mendekati fasilitas belajar aja karena Salah satu misi Yayasan adalah misi. Yayasan itu adalah memerdekakan anak Indonesia jadi mungkin pilihan kita bukan mungkin dia tapi pilihan adalah kemerdekaan anak Indonesia ini salah satunya adalah dengan pendidikan.
P	Dari Langsa ke tampur Paloh itu kan jauh mengapa bapak dan teman-teman bisa sampai ke sana?
S1	Jadi awalnya kita gak kepikiran ke sana, tapi kemudian realita memanggil kita ke sana karena waktu banjir bandang tahun 2006 itu membuka akses orang untuk datang dan melihat desa Tampur Paloh jadi ketepatan kita sebagai pekerja kemanusiaan yang terjun ketika emergency respon banjir bandang 2006 kita melihat realita itu bahwa memang harus ada jembatan untuk itu biar tersambungkanlah akses pendidikan anak-anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dari beberapa dokumen penting yang mendukung kelengkapan data peneliti ini. Dokumen yang dimaksud pada peneliti ini adalah dokumen tertulis resmi atau tidak resmi seperti sejarah berdirinya Yayasan Anak Merdeka (YAMA), visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, data siswa, data kependidikan, dan sarana prasarana, dokumen prestasi, tata tertib serta arsip dan perkembangan kondisi pendidikan di desa Tampur Paloh yang mendukung kelengkapan peneliti.

E. Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak dimulai dengan sebuah teori untuk diuji atau dibuktikan. Sebaliknya, sesuai dengan model induktif pemikiran, sebuah teori dapat muncul selama pengumpulan data dan tahap analisis data yang kemudian digunakan dalam proses penelitian, sebagai dasar perbandingan dengan teori lain⁴³.

Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian fenomenologi ini yaitu menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) atau biasa dikenal dengan *Analisis Fenomenologis Interpretatif* (AFI). IPA bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya dengan menekankan pada persepsi atau pendapat personal individu tentang objek atau peristiwa. Penelitian AFI dilaksanakan dengan ukuran sampel kecil.⁴⁴

Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) *Reading and re-reading*; 2) *Initial noting*; 3) *Developing Emergent themes*; 4) *Searching for connections across emergent themes*; 5) *Moving the next cases*; and 6) *Looking for patterns across cases*. Masing-masing tahap analisis diuraikan sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 92.

⁴⁴ Mark K. Smith, dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), hal. 102.

⁴⁵ Mami Hajaroh. Jurnal. *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*. Diakses pada 24 Juni 2021. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra.%20Mami%20Hajaroh,%20M.Pd./fenomenologi.pdf>).

1. *Reading and re-reading*

Bentuk kegiatan tahap ini adalah menuliskan transkrip wawancara dari rekaman audio ke dalam transkrip dalam bentuk tulisan. Dengan membaca dan membaca kembali peneliti mendalami data yang diperoleh dari transkrip yang telah dibuat akan membantu analisis yang lebih menyeluruh.

2. *Initial noting*

Tahap ini merupakan tahap menguji konten dari kata, kalimat serta bahasa yang disampaikan subjek pada saat wawancara. Pada tahap ini peneliti dapat mencatat sesuatu yang menarik dari transkrip yang telah dibuat. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan seperangkat catatan dan komentar yang komprehensif dan mendetail mengenai data. Langkah ini dilakukan peneliti dengan cara memulai dari membaca transkrip kemudian mencari teks-teks yang bermakna, penting atau menarik.

Tabel 3.3 Initial Noting pada Teks Wawancara

Peneliti / Subjek	Pertanyaan / Jawaban
P	Apa yang Bapak yang Bapak tahu apa tentang Yayasan ini?
S2	Yang saya tahu tentang Yayasan dari sekolah awalnya memang banyak orang berpikir karena sekolah ini butuh ijazah tetapi saya berpikir itu nomor 2, ilmunya dulu jadi dengan Yayasan merdeka <u>dari awal memang kita supaya dijadikan diampur paloh</u> itu supaya anak-anak bisa ada pendidikannya semua kalau di Kecamatan Simpang satu-satunya. Tamatan paling pertama sekali kalau ada SMP walaupun sudah ada <u>tetapi tidak memasuki seluruh masyarakatnya mampu</u> apalagi di Kuala Simpang.

3. *Developing Emergent Themes*

Tahap ini merupakan tahap mengembangkan kemunculan tema-tema. Transkrip dibaca berulang kali, margin sebelah kiri digunakan untuk untuk melampirkan keterangan terhadap apa yang menarik atau bermakna mengenai apa yang dikatakan oleh subjek.

Tabel 3.4 Pengkodean Subjek

Pertanyaan / Jawaban	Pengkodean Subjek
Oke, begini yang Bapak tahu nih Yayasan itu ngapain aja Pak?	
Setahu saya itu yayasan itu agamanya pendidikan agama tentang pendidikan ekonominya pertanian semua urusannya segala macam itu semua mencakup ke situ semua <u>bukan hanya di sekolah</u> di sekolah nggak hanya duduk di lokal begitu. Begitu <u>Jadi sekarang ini ini saya merasa diri</u> di tahun 2006 sebelum-sebelumnya banjir bandang di Sumatera kan seluruhnya saya sendiri pribadi merasa bahwa tidak tahu apa tidak tahu di jalan pembelajaran tidak tahu di jalan dengan kondisi di suara di sosial kita di masyarakat semuanya pada banyak tahu pertama tentang tentang ekonomi yang punya ilmu itu tidak hanya tidak hanya bisa bertani ini aja bercocok tanam aja harus punya punya tidak hanya dengan saya tidak sekolah zaman dulu kan begitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Peran Yayasan Anak Merdeka - Kesadaran Pentingnya Pendidikan

4. *Searching for connection a cross emergent themes*

Tahap ini adalah tahap mencari hubungan antar tema-tema yang muncul dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat subkategori tema pada transkrip dan kemudian telah diurutkan secara kronologis. Hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk tabel atau mapping/pemetaan dan memikirkan tema-tema yang bersesuaian satu sama lain. Level analisis ini tidak ada ketentuan resmi yang berlaku.

Tabel 3.5 Tema- tema yang muncul

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Peran Yayasan Anak Merdeka	Peran yayasan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - SMP Merdeka - MA Merdeka - Memfasilitasi Kuliah
	Peran yayasan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang agama - Ekonomi - Segala bidang - Pendampingan - fasilitator
Peningkatan kesadaran masyarakat	Kesadaran Bidang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun sekolah - Bergotong royong - Mendukung pendidikan dengan dana desa - Menyekolahkan anak - Tidak mempekerjakan anak pada waktu sekolah -
	Kesadaran Bidang sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Merubah peraturan adat - Penurunan pelaku illegal logging - Tidak menikahkan anak yang masih mau sekolah - Anak- anak tetap sekolah meski ada acara adat

5. *Moving the next cases*

Tahap analisis 1- 4 dilakukan pada setiap satu kasus/partisipan. Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan, dengan cara mengulang proses yang sama.

Tabel 3.6 Perbandingan Analisis Kasus

	Pertanyaan / Jawaban	Pengkodean
S1	Menurut bapak bagaimana apa yang bisa kita katakan hubungan Yayasan dengan masyarakat? / ya kalau kita bicara hubungan dari awal kita dari awal pendirian bahkan pra pendirian sekolah itu materi diskusi kita adalah bagaimana mendirikan sebuah sekolah yang berbasis masyarakat sekolah ini pertama berbasis masyarakat kemudian kita membangun dengan kesadaran Trilogi pendidikan itu jadi antara sekolah atau guru kemudian anak-anaknya dan masalah Sebagai orang tua dan masyarakat ini ada lingkaran yang enggak bisa terpisahkan jadi harus bersinergi jadi harus komunikasi ini enggak bisa. pihak yayasan atau di pihak guru jadi semuanya harus terlibat dan itu udah kita buktikan dari awal dari pendirian Kemudian dari apa namanya proses pembangunan sarana-sarannya dan seterusnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah berbasis masyarakat - Masyarakat membangun sekolah - Bersinergi dengan masyarakat
S1	Bapak kan dari awal memperhatikan tentang perubahan kesadaran masyarakat ditampur bisa sedikit pak ali bercerita tentang kondisi desa tampur Paloh itu sebelum adanya Yayasan Anak merdeka ini dan dengan sekarang kira-kira bagaimana ya? / sebelum adanya sekolah atau ketika awal-awal kita melaksanakan aktivitas pendidikan itu kan banyak orang-orang atau masyarakat sendiri yang kurang yakin kurang yakin dengan sekolah itu yang pertama karena keterbatasannya dan kedua mungkin guru-gurunya dianggap kurang mumpuni dan seterusnya lalu kemudian ketika awal proses kita kan bujuk-bujuk anak-anak sekolah itu jadi kita muter-muter nyari nyari siswa dan jumpain anak-anak ngajak ngobrol ngajak duduk ngajak sekolah seperti itu.	<ul style="list-style-type: none"> - Awalnya anak-anak tidak mau sekolah - Sekarang sudah mau sekolah
S2	Apa yang Bapak yang Bapak tahu apa tentang Yayasan ini? / Karena kalau mau inilah maksudnya Membuka pikiran pikiran yang orang tuanya maupun anak-anak yang mereka supaya pendidikan itu menjadi pokok untuk modal kedepannya	<ul style="list-style-type: none"> - Yayasan membantu masyarakat - Yayasan membuka pikiran masyarakat
S2	Mengapa orang dulu itu maksudnya orang dulu dulunya tahun tahun 2006 Kenapa enggak Banyak yang mau sekolah. Apa kendala apa cerita Sebenarnya Pak? / terutama memang masalah ekonomi itu paling utama itu? Tidak ada contoh-contoh artinya orang yang bersekolah itu seperti ini keadaan ekonominya dan walaupun itu sebenarnya masalah ekonomi bukan kita katakan banyak uang. ilmu itu punya sosial banyak tetapi itu harapan ketekunan percaya dan yakin itu juga ilmu bukan bukan itu bukan uang tapi ini ada yang sekolah di mana anak-anak sekolah SMP sebelum ada anak sekolah di Kuala Simpang	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak tidak sekolah - Sekolah harus ke kota

Tabel pertama adalah percakapan wawancara dengan subjek 1 yang telah diberikan pengkodean subjek. Pada tahap ini ketika transkrip wawancara pada subjek 1 pengkodean subjek telah selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean pada kasus lain, yang dimaksud kasus lain di sini adalah pengkodean pada subjek selanjutnya. Setiap pengkodean yang muncul pada transkrip adalah subkategori tema dan dapat terjadi tema-tema serupa akan muncul ketika dilanjutkan ke transkrip berikutnya dan ketika hal tersebut terjadi, maka judul tema yang sama akan diulang.

6. *Looking for patterns across cases*

Tahap akhir merupakan tahap keenam dalam analisis ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus-kasus yang lain memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dari berbagai sumber, hal ini dilakukan untuk menjamin keabsahan data-data yang diperoleh atau data bersifat valid. Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan dilakukan tergantung seberapa banyak data yang diperlukan.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti tinggal di lokasi penelitian untuk mengamati berbagai fenomena, dengan maksud untuk mendapat informasi yang lebih banyak dan akurat.

2. Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁷

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁸ Kemudian menurut Denzin sebagaimana disebutkan oleh Moloeng bahwa ia membedakan empat

⁴⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hal.72.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 315.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁹

Kemudian triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan *interview* digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan peran yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pendidikan sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kondisi masyarakat yang sadar pendidikan saat ini.

3. Pemeriksaan Sejawat

Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka, peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisa yang sedang dilakukan.⁵⁰ Hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban,

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.330.

⁵⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hal.74.

saran-saran, masukan serta kritikan dalam rangka lebih meningkatkan atau memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

4. Pengecekan anggota.

Yaitu peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁵¹ Mendengarkan ulang hasil wawancara dan menanyakan tentang persetujuan informan dengan hasil wawancara tersebut. pengecekan ini dapat dilakukan sendiri-sendiri atau mengumpulkan semua anggota secara langsung.

G. Refleksivitas Peneliti

Peneliti kualitatif diharapkan agar dapat mengeksplorasi fenomena, menafsirkan dan mengungkapkan pengalaman, kepercayaan, dan nilai mereka sendiri pada topik yang sedang dipelajari. Refleksivitas peneliti digunakan untuk menggambarkan dan mewakili perspektif para peneliti dalam kaitannya dengan fenomena yang sedang dipelajari. Pada bab ini, saya akan menjelaskan tentang refleksivitas penelitian saya sendiri.

Sebagai seorang guru yang mengajar di daerah terpencil peneliti merasa banyak hal yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat. Termasuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sama seperti yang didapatkan anak-anak di perkotaan. Memperhatikan keadaan desa Tampur paloh dari awal peneliti sampai di desa ini hingga saat ini banyak sekali

⁵¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*, hal.75.

perubahan yang mereka alami. Perubahan tersebut tidak terlepas dari peran yayasan Anak Merdeka yang dengan ikhlas mendampingi desa Tampur Paloh. Penulis memposisikan diri sama seperti para partisipan dalam penelitian ini terlebih penulis kenal dengan mereka, namun dalam wawancara penulis mengingatkan bahwa yang disampaikan adalah yang sebenarnya terjadi, dialami atau dirasakan agar penelitian ini menjadi lebih baik dan benar sesuai langkah- langkah yang dituntut dalam penelitian fenomenologi. Dalam memperoleh data mulai dari perencanaan, penelitian, pengolahan data sampai kesimpulan penulis memposisikan diri senetral mungkin tanpa ada rasa ingin mengangkat sesuatu atau menjatuhkan sesuatu. Baik dari pihak yayasan Anak merdeka atau masyarakat desa Tampur Paloh.

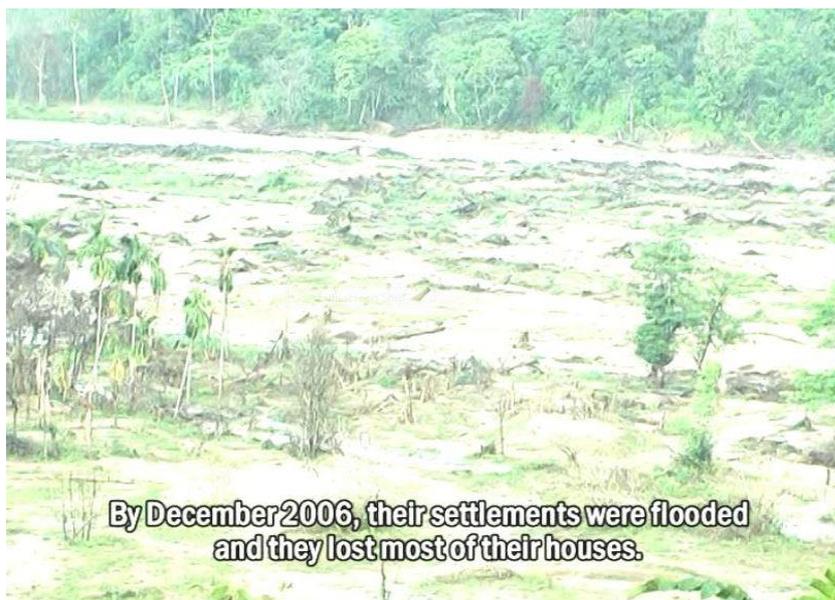
BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Yayasan Anak Merdeka (YAMA)⁵²

Desa Tampur Paloh kecamatan Simpang Jernih kabupaten Aceh Timur adalah salah satu desa yang 100% musnah disapu banjir bandang sungai Tamiang pada tahun 2006 silam. Pada waktu itu penduduk desa ini berjumlah 102 KK dengan 500 jiwa penduduk yang menjadi korban keganasan bencana Alam yang bedampak sampai lumpuhnya kota Kuala Simpang selama sepekan di kabupaten Aceh Tamiang.



Gambar 4.1 *Desa Tampur Paloh Yang musnah disapu Banjir Bandang Tahun 2006* Arsip Foto Yayasan Anak Merdeka (YAMA)⁵³

⁵² Data diperoleh dari profil Yayasan Anak Merdeka

⁵³ Arsip Foto Yayasan Anak Merdeka

Pasca banjir bandang itu semua infrastruktur hanyut disapu banjir bandang termasuk bangunan sekolah SD Negeri Tampur Paloh yang menjadi satu- satunya lembaga pendidikan di desa ini sehingga anak- anak sekolah banyak yang putus sekolah.

“Jangankan untuk kembali sekolah untuk menyambung hidup dan makan sehari- hari mereka hanya mengharap bantuan dan uluran tangan pemerintah dan para dermawan”.⁵⁴



Gambar 4.2 Kondisi SD Negeri Tampur Paloh Tahun 2007 pasca banjir Bandang (satu-satunya lembaga pendidikan formal di desa ini)⁵⁵

Selama setahun mereka hidup di tenda- tenda pengungsian sebelum datangnya bantuan rumah dari pemerintah kemudian memindahkan kampung ke atas bukit yang dalam radius aman dari pinggir sungai dan dari ancaman banjir bandang.

⁵⁴ Wawancara dengan Hasbi, Tokoh Masyarakat desa Tampur Paloh, 12 Juni 2021

⁵⁵ Arsip Foto Yayasan Anak Merdeka

Dalam proses rekonstruksi fisik dan sosial di desa Tampur paloh melalui dampingan para relawan, masyarakat mulai menata kehidupan secara perlahan. Anak-anak kembali bersekolah, masyarakat mulai berladang dan proses jual beli sudah mulai berjalan seperti biasa. Namun permasalahan dalam bidang pendidikan yang dari dahulu terjadi di desa ini adalah anak- anak yang sudah lulus SD tidak menyambung SMP karena biaya yang sangat besar untuk mereka menyambung SMP atau SMA di kota karena harus kos, akhirnya mereka putus sekolah sehingga lebih memilih membantu orang tua di ladang⁵⁶.



Gambar 4.3 Calon siswa di SMP Merdeka desa Tampur Paloh Tahun 2007 yang sudah menganggur setelah Lulus SD⁵⁷

Ini adalah potret pendidikan yang terjadi di desa Tampur Paloh, dimana putus sekolah bukan hal yang buruk, seakan wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan pemerintah tidak berlaku disini. Karena yang dapat menyambung sekolah ke kota adalah anak-anak yang berasal dari

⁵⁶ Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

⁵⁷ Arsip foto Yayasan Anak Merdeka

keluarga mampu saja. Biasanya mereka yang mampu sekolah ke kota adalah anak- anak *toke kerbau* (Masyarakat yang punya banyak kerbau yang bisa dijual kapan saja untuk kebutuhan sekolah anaknya) atau keluarga *geuchik* yang mempunyai rumah di pelabuhan kota Kuala Simpang.

Sehingga dalam pendataan yang dilakukan relawan pada tahun 2007 hanya ada 5 orang yang tamat SMA dengan kondisi masyarakat 50 % buta huruf.⁵⁸ Namun kondisi para alumni SMA tersebut belum menampakkan perubahan terhadap peningkatan taraf kehidupannya. Mereka sama seperti masyarakat lain yang tidak sekolah dan kesehariannya ke ladang atau ke hutan juga, sehingga masyarakat menjadi malas untuk menyekolahkan anak ke kota.

Geuchik desa Tampur Paloh mengatakan

“Itu karena jauhnya ke kota dan ada rasa sayang sama anak, berat berpisah sama anak, takut terpengaruh kondisi lingkungan di kota”.⁵⁹

Tokoh Masyarakat Hasbi mengatakan:

“Terutama memang masalah ekonomi itu paling utama itu. Tidak ada contoh-contoh artinya orang yang bersekolah itu seperti ini keadaan ekonominya dan walaupun itu sebenarnya masalah ekonomi bukan kita katakan banyak uang”.⁶⁰

Setelah masuknya para relawan dan melakukan kegiatan bersama anak- anak yang pada waktu itu terpusat di desa Melidi, yaitu desa

⁵⁸ Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Geuchik Desa Tampur Paloh tanggal 13 Juni 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Hasbi, Tokoh Masyarakat desa Tampur Paloh, 12 Juni 2021

tetangga dibawah desa Tampur paloh. Harapan anak-anak untuk menyambung sekolah sudah muncul. Berdasarkan hasil musyawarah para relawan dan tokoh masyarakat 4 desa yang terdampak banjir bandang pada bulan Agustus 2007 memutuskan untuk merintis sebuah SMP formal yang diberi nama SMP Merdeka, karena ketepatan moment tersebut berbarengan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia agar anak-anak punya ijazah dan dapat menyambung sampai SMA atau kuliah di perguruan tinggi. Akhirnya dibuka pendaftaran calon siswa pertama dan terkumpul 30 orang calon siswa yang berasal dari 4 desa ini.

Ketua yayasan Anak Merdeka mengatakan

“Kita datang ke sana beraktivitas dalam menangani emergency response itu berlangsung beberapa bulan saja jadi ketika awal-awal 2007 kita assessment dan ngobrol diskusi dengan warga bahwa itu dibutuhkan dan menjadi kebutuhan utama mereka, jadi pertengahannya tepatnya Agustus lah Agustus 2007 Ketepatan juga dengan momen 17-an jadi momen merdeka Indonesia seremonial perayaan kemerdekaan di situ juga kita ingin memerdekakan anak dan disitulah kita mulai beraktifitas dengan nama sekolah merdeka”.⁶¹

Pada awal- awal SMP Merdeka berjalan semua siswa yang hadir dari 3 desa lainnya yaitu desa Tampur paloh, Tampur Boor dan Tran HTI Ranto Naru difasilitasi oleh geuchik untuk biaya transportasi mereka (Ongkos boat). Guru yang mengajar berjumlah 3 orang yaitu Iswantara Adi Nugraha (Yayasan Sheep Indonesia) Ali Muda Tinendung dan Rahmad Rezeki Nasution (Yayasan Bustanul Fakri Langsa).

⁶¹ Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

“Kegiatan belajar pun dimulai di sebuah *Rumah Masyarakat* (rumah yang dibangun sebagai pusat kegiatan pendampingan Yayasan Sheep Indonesia) di desa Melidi yang menjadi pusat kegiatan pendampingan masyarakat termasuk Pendidikan”.⁶²



*Gambar 4.4 Siswa SMP Merdeka belajar di dalam ruangan (Rumah Masyarakat) desa Melidi*⁶³

SMP Merdeka belum memiliki ruangan kelas khusus sehingga kebanyakan kegiatan pembelajaran dilakukan diluar ruangan. Di kebun, pinggir sungai dan dibawah pokok cempedak yang rimbun biasa menjadi tempat kegiatan pembelajaran. Namun siswa yang aktif malah datang dari desa Tampur paloh yang selalu hadir meski tidak diantar boat. Para siswa tersebut berenang menyebrang sungai dan berjalan dipinggir- pinggir sungai yang pada waktu itu adalah pantai yang luas bertupuk kayu-kayu besar sisa banjir bandang dan biasanya anak- anak tersebut membawa baju cadangan untuk dipakai basah dan baju kering untuk dipakai sekolah.

⁶² Wawancara dengan Ali Muda Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

⁶³ Arsip foto Yayasan Anak Merdeka

“SMP Merdeka tidak mewajibkan seragam bagi siswanya karena bagi relawan berprinsip bahwa yang sekolah itu adalah anaknya dan bukan seragamnya disamping masyarakat belum mampu membelikan seragam sekolah karena kondisi ekonomi yang sangat susah pasca bencana alam itu terjadi”⁶⁴.



*Gambar 4.5 Kelas Diskusi di Luar Ruangan SMP Merdeka*⁶⁵

Sementara para siswa dari desa Melidi sendiri kurang berminat untuk sekolah sehingga terkadang guru dan siswa asal Tampur Paloh tersebut ramai – ramai harus menjemput mereka ke ladang dan mendatangi rumah mereka satu persatu. Sehingga terkadang proses pembelajaran dilakukan di ladang atau dimanapun tempat yang nyaman untuk belajar. Kurang lebih kegiatan pembelajaran seperti ini berlangsung selama 4 bulan. Ketua Yayasan Anak Merdeka mengatakan

“Ketika awal proses kita kan bujuk-bujuk anak-anak sekolah itu jadi kita muter-muter nyari nyari siswa dan jumpain anak-anak ngajak ngobrol ngajak duduk ngajak sekolah seperti itu.”⁶⁶.

⁶⁴ Wawancara dengan Rahmadi, Alumni SMP Merdeka tanggal 15 Juni 2021

⁶⁵ Arsip foto Yayasan Anak Merdeka

Melihat antusiasme para siswa dan proses yang sudah berjalan maka muncullah kebutuhan kelas untuk tempat belajar tetap para siswa. Para relawan mengusulkan untuk gotong royong dibangun sebuah kelas dan berita ini sangat direspon positif oleh semua desa. Semua desa meminta agar pembangunan kelas didirikan di desa mereka masing-masing. Namun perwakilan pihak dari Tampur paloh mengatakan bahwa masyarakat desa Tampur Paloh sudah melaukannya dan masyarakat desa Tampur Paloh patungan membeli sebuah lapak (lahan) untuk dibangun sebuah kelas dan sudah berjalan gotong-royong pembangunannya. Seluruh masyarakat bergotong royong dari orang tua, perempuan, laki-laki bahkan anak- anak turut bergotong royong.

“Ada yang mengangkut kayu, mengumpulkan pasir dan krikil untuk pembangunan sehingga pada bulan Desember Tahun 2007 relawan pun memutuskan untuk pindah ke desa Tampur Paloh dan SMP Merdeka akan dipusatkan disana.”⁶⁷



⁶⁶ Wawancara Ali Muda Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Hasbi, Komite SMP Merdeka tgl 21 Juli 2021

Gambar 4.6 Bangunan SMP hasil gotong royong warga Tampur Paloh di lahan yang dibeli masyarakat Tahun 2007⁶⁸

Rintisan pendirian SMP Merdeka pada awalnya dibawah naungan Yayasan Daru Silatirrahmi dalam kepengurusan tokoh masyarakat dari 4 desa juga perwakilan relawan. Yayasan ini berjalan dari tahun 2007 sampai tahun 2015 yang kemudian beubah akte menjadi Yayasan Anak Merdeka (YAMA) karena sebagian pengurus sudah meninggal. Berdasarkan AKTA PENDIRIAN YAYASAN “ANAK MERDEKA” Nomor 49 pada tanggal 14 September 2015 oleh Notaris RIZA OCTARINA,S.H yang kemudian didaftarkan dan disahkan oleh KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0013745.AH.01.04.Tahun 2015 pada tanggal 18 September 2015⁶⁹.

Setelah berdirinya Yayasan Anak Merdeka (YAMA) maka pada tahun 2016 berdasarkan assesment yang telah dilakukan oleh YAMA. Banyak masalah yang timbul setelah tamat dari SMP yaitu belum dapat menyambung ke SMA. Permasalahannya sama seperti sulitnya mereka menyambung SMP sebelum berdirinya SMP Merdeka di desa Tampur Paloh. Yaitu sulitnya biaya pendidikan ke kota dan banyak anak- anak perempuan yang dinikahkan orang tuanya. Untuk mencegah terjadinya putus sekolah dan pernikahan dini yang kerap terjadi itu Yayasan Anak Merdeka mengajak mereka ke kota langsa dan menginap di rumah para pengurus juga sebagian di rumah keluarga dan sahabat – sahabat pengurus.

⁶⁸ Arsif foto Yayasan Anak Merdeka

⁶⁹ Dokumen izin operasional Yayasan, Kemenkumham dan akta notaris Riza Octarina.

Sehingga mereka dapat menyambung SMA di kota Langsa. Ketua Yayasan Anak Merdeka mengatakan

“Jadi kalau secara kelembagaan itu kita hanya membantu secara moril jadi ketika mereka Tamat SMP di sana secara kelembagaan kita support mereka untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah dan kemudian secara pribadi kita menampung mereka di rumah-rumah. Jadi kita Tawarkan ke rekan-rekan siapa yang bersedia untuk jadi orang tua asuh”.⁷⁰

Dikarenakan kondisi dan keterbatasan YAMA untuk memfasilitasi semua alumni SMP Merdeka maka banyak yang menganggur kemudian dinikahkan oleh orang tuanya. Berdasarkan tingkat urgensitas terhadap kebutuhan pendidikan lanjutan atas di desa Tampur Paloh maka pada tahun 2016 mulai dirintis MA Merdeka untuk menjembatani anak- anak yang putus sekolah setelah lulus SMP yang masih memiliki cita- cita untuk melanjutkan sekolah.

2. Profil Yayasan Anak Merdeka (YAMA):

Visi : “Terwujudnya Kemerdekaan Anak”

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal
2. Menciptakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang anak
3. Melakukan pembelaan terhadap hak – hak anak

Tujuan :

Memberikan kesempatan yang sama bagi anak- anak di pedalaman untuk memperoleh pendidikan gratis dan merdeka meraih cita.

PRINSIP / NILAI DASAR

1. Keikhlasan
2. Kebaikan dan kebenaran
3. Kemandirian
4. Kebersamaan dan kerjasama
5. Transparansi dan akuntabilitas
6. Kesederhanaan

⁷⁰ Wawancara Ali Muda Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

MOTTO YAMA (5 i)

1. Idealis
2. Inisiatif
3. Inovatif
4. Inspiratif
5. Ikhlas

STRUKTUR KEPENGURUSAN

Dewan Pembina	: Iswantara Adi Nugraha
Pengawas	: Sugiono Juli Ardana Agus Nur Aji
Ketua	: Ali Muda Tinendung
Sekretaris	: Rahmad Rezeki Nasution
Bendahara	: Mahdalena

PROGRAM YAMA**PROGRAM PENDDIDIKAN GRATIS**

SMP Merdeka Tahun 2007

MA Merdeka Tahun 2016

LOKASI PENDAMPINGAN

Pendampingan Pendidikan untuk anak terpencil berlokasi di desa Tampur Paloh, Kecamatan Simpang Jernih kabupaten Aceh Timur. Untuk mencapai desa tersebut bisa dilalui dengan 5 cara.

1. Naik boat dari Pelabuhan boat Kota Kuala Simpang langsung menuju Tampur Paloh (6-7 jam perjalanan)
2. Naik boat dari Pelabuhan Babo Aceh Taminag langsung menuju Tampur Paloh (3 jam perjalanan)
3. Naik boat dari desa batu sumbang Simpang Jernih langsung menuju Tampur Paloh (2 jam perjalanan)
4. Jalan darat menggunakan sepeda motor Trail kondisi jalan perbukitan berlumpur sampai melidi kemudian naik boat ke Tampur Paloh (6 jam)
5. Jalan darat menggunakan sepeda motor trail dari Lokob aceh timur kondisi jalan lebih parah (6 jam)
 - Jalan darat hanya bisa dilewati jika kondisi jalan kering (musim kemarau) dan sangat sepi tidak dianjurkan untuk berangkat sendiri karena melewati hutan dan jalan yang sangat parah.
 - Jalur sungai apabila air banjir akan berbahaya di daerah Batu katak dan apabila air kecil (musim kemarau) ada kemungkinan turun dari bot dan menyorong boat yang kandas.

Anak Asuh Yama

Siswa siswi SMP dan MA merdeka berasal dari 3 desa terpencil

di Hulu Sungai Tamiang, yaitu desa Tampur Paloh, Tampur Boor dan Melidi.

Tabel 4.1 Siswa SMP Anak Asuh YAMA Tahun 2021

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	2	13	15
VIII	7	12	19
IX	7	8	15
JUMLAH SISWA SMP			49

Tabel 4.2 Siswa MA Anak Asuh YAMA Tahun 2021

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	7	6	13
XI	7	10	17
XII	2	8	10
JUMLAH SISWA MA			40

Data Guru

Tabel 4.3 data guru pada yayasan Anak Merdeka

No	Nama	NIP	Pangkat	Tempat/Tgl. Lahir	Tempat Tinggal
1	Rahmad Rezeki Nst, S.Pd.I			MEDAN, 16 Mei 1986	KOTA LANGSA
2	Zulkifli, S.Pd.I			LANGSA, 22 Mei 1984	BIREM BAYEUN, ACEH TIMUR
3	Mahdalena, S.T.H			LANGSA, 10 Mei 1978	KOTA LANGSA
4	Ali Muda Tinendung, S.Pd.I			PONGKOLAN, 26 November 1974	KOTA LANGSA
5	Sabirin, S.Pd			MENDEREK, 04 Nopember 1987	TAMPUR PALOH, ACEH TIMUR
6	Nurmalinda, S.Pd			LANGSA, 10 September 1992	KOTA LANGSA
7	Intan Budi, S.Pd			TAMPUR PALOH, 27 Desember 1990	TAMPUR PALOH, ACEH TIMUR
8	Siska Sari, S.Pd			TJ. SEUMENTOH, 09 Februari 1986	SIMPANG UPAH, ACEH TAMIANG

B. Kondisi desa tampur paloh

1. Profil desa Tampur Paloh

Gampong Tampur Paloh kecamatan Simpang Jernih kabupaten Aceh Timur adalah salah satu gampong terpencil yang berada di hulu sungai Tamiang. Gampong tampur paloh sudah ada sejak tahun 1836 pada masa kerajaan Pute Ambang Gayo⁷¹. Gampong ini terdata dengan Kode Gampong PUM : 11.03.20.2006 yang berbatasan sebelah utara dengan desa HTI Ranto Naru, sebelah selatan dengan kabupaten Gayo Lues , sebelah barat dengan desa Tampur Boor dan sebelah timur dengan desa Melidi. Luas wilayah gampong 3.386,77 Ha dan luas Hutan 3.386 Ha. Jarak gampong Tampur Paloh dengan kecamatan 30 Km, jarak gampong Tampur Paloh dengan pusat pemerintahan kota 170 Km dan jarak dari ibukota provinsi 550 Km.

Jumlah Kepala Keluarga 131 kk dengan keluarga pra sejahtera 77 kk dan jumlah penduduk 514 jiwa dengan rincian Laki- laki 258 jiwa, Perempuan 256 jiwa. Pekerjaan masyarakat 393 orang sebagai petani pedagang 3 orang dan PNS 3 orang. Saat ini tingkat pendidikan masyarakat yaitu SD sederajat berjumlah 148 orang, SMP berjumlah 40 orang SMA sederajat berjumlah 21 orang dan sarjana S1 berjumlah 9 orang⁷².

⁷¹ Liputan Bingkai Sumatera, *Asa Dari Tampur Paloh*, (DAAI TV) , 19 Desember 2019.

⁷² Profil desa Tampur Paloh

2. Permasalahan di Bidang Pendidikan.

Permasalahan Pendidikan di Gampong Tampur Paloh adalah kurangnya tenaga pengajar untuk SD, SMP dan MA. Pada Yayasan Anak Merdeka hanya ada 8 orang guru yang mengajar untuk SMP dan MA sementara di SD hanya mempunyai 4 orang guru PNS dan selebihnya tenaga bakti. Kekurangan guru di beberapa mata pelajaran sehingga pelajaran diisi oleh guru yang tidak linier dibidangnya. Permasalahan di PAUD gampong Tampur Paloh belum memiliki izin operasional hanya proses belajar saja yang berjalan. Diasuh oleh 2 orang alumni dari MA Merdeka yang tidak menyambung kuliah. Permasalahan di TPA yaitu kurangnya guru pada TPA Gampong hanya diasuh oleh seorang tengku⁷³.

Permasalahan-permasalahan tersebut dibahas dan dicari solusi pada pertemuan dengan peneliti yang dihadiri oleh ketua yayasan perangkat desa dan masyarakat lain yang diadakan di kompleks yayasan Anak Merdeka pada tanggal 19 Juni 2021 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil rapat YAMA bersama masyarakat⁷⁴

No	Permasalahan	Rencana / Solusi	P J
1	Kurang tenaga pengajar di SMP dan MA	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak desa mengalokasikan dana dari dana Desa untuk bantuan tambahan guru. - Pihak Yayasan Membuka lowongan 	Geuchik (1 Tahun dianggarkan 30 Juta)

⁷³ Wawancara dengan Sabri, Sekdes desa Tampur Paloh tanggal 18 Juni 2021

⁷⁴ Hasil musyawarah Yayasan bersama masyarakat terkait isu pendidikan di Tampur Paloh, peneliti turut hadir pada tanggal 19 Juni 2021

		kebutuhan guru yang dibutuhkan.	
2	PAUD Gampong belum memiliki Izin Operasional	Minta bantuan ke Yayasan untuk diuruskan Izin Operasional dan kepengurusan ditentukan oleh Yayasan,	Ketua Yayasan / Geuchik
3	Kurang Kompeten guru PAUD	Memagangkan 2 orang guru PAUD ke Lembaga PAUD di Kota Langsa selama 1 bulan yang difasilitasi oleh pihak desa.	Yayasan / sekdes
4	Kurang guru menghajar TPA butuh pelatihan untuk Tengku di TPA	<ul style="list-style-type: none"> - Yayasan memberikan Pelatihan mengaji menyenangkan untuk guru TPA dengan menyediakan alat peraganya. - Peserta yang sudah layak dapat mengajar Mengaji di TPA Gampong 	Yayasan / Guru- guru di Asrama

3. Kondisi Pendidikan Di Desa Tampur Paloh

a. Kondisi pendidikan sebelum Berdiri YAMA

Sebelum berdirinya Yayasan Anak Merdeka di Tampur Paloh kondisi pendidikan sangat memprihatinkan. Hanya SD Negeri Tampur Paloh satu- satunya lembaga pendidikan formal di desa ini, belum ada SMP di kecamatan Simpang Jernih sehingga untuk melanjutkan pendidikan ke SMP lulusan SD tersebut harus ke kota Kuala Simpang Aceh Tamiang.

“Sekolah di kota mengharuskan mereka kos dengan biaya hidup di kota lebih besar daripada hidup di kampung. Sehingga sangat jarang ada anak yang sekolah SMP dan SMA kecuali orang tuanya

mempunya banyak kerbau ataupun keluarga *geuchik* yang mempunya rumah di pelabuhan Kota Kuala Simpang⁷⁵.

“Pada tahun 2007 yayasan Anak Merdeka (YAMA) mendata anak-anak yang lulus tingkat SMA di desa ini berjumlah 5 orang. Disamping biaya untuk melanjutkan pendidikan yang besar banyak juga orang tua yang tidak mengizinkan anaknya sekolah keluar kampung dengan alasan sayang sama anak. Takut berpisah dengan anak dan takut anaknya terpengaruh pergaulan buruk di kota sehingga membiarkan anaknya tidak sekolah cukuplah sekolah SD bisa membaca dan menulis”⁷⁶.

Kekhawatiran dan keawaman masyarakat desa Tampur Paloh terjadi karena mereka jarang keluar kampung. Masyarakat yang sering turun belanja ke kota adalah *orang kedai* (pedagang) yang rutin berbelanja seminggu sekali. Biasanya boat yang *iril* (turun) ke Kuala Simpang membawa orang kedai untuk berbelanja. Tidak ada boat rutin dan terjadwal karena *tekong* boat tidak mau turun apabila tidak cukup sewa. Untuk turun ke Kuala Simpang biasanya mesin boat menghabiskan minyak solar 25 liter dan *mudik* (naik) menghabiskan 35 liter karena boat harus melawan arus sungai yang deras, juga sangat tergantung kondisi air sungai, apabila air sungai sedang kecil (surut) bisa menghabiskan minyak lebih banyak dengan waktu tempuh yang semakin lama karena harus mendorong boat yang kandas.

Tidak adanya jalan darat menuju desa Tampur Paloh membuat jarang sekali ada tamu yang mau berkunjung ke desa ini.

⁷⁵ Wawancara dengan Rahmadi, Alumni SMP Merdeka yang sudah sarjana tanggal 19 Juni 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Geuchik desa Tampur Paloh tanggal 10 Juni 2021

Orang luar yang datang adalah para guru SD dan sesekali pejabat kecamatan. Karena untuk mengunjungi desa Tampur Paloh tidak memungkinkan untuk pulang pergi dalam sehari kecuali dengan cara mencarter boat. Keadaan seperti inilah yang dirasakan masyarakat, hanya bertemu dengan orang sekampung tanpa ada berinteraksi dengan orang luar kampung.

Sehingga tidak berani menyekolahkan anak jauh-jauh darinya tanpa ada yang mengontrol apalagi tidak tinggal dengan orang Gayo itu menambah kekhawatiran orang tua. Biasanya mereka menyekolahkan anak ke kecamatan Lokop atau desa Babo Aceh Tamiang yang mayoritas masyarakatnya bersuku Gayo⁷⁷.

Para Alumni SMA yang sudah kembali ke kampung juga dinilai tidak ada kemajuan dalam pekerjaannya. Mereka juga bekerja sehari-hari sama seperti orang yang tidak sekolah. Paling bisa menjadi tenaga bakti di SD dengan gaji yang sangat kecil. Manfaat bersekolah belum dirasakan oleh masyarakat bahkan untuk menjadi Geuchik pada waktu itu tidak perlu ijazah bahkan dalam sejarahnya. Dibawah tahun 1990 pemerintahan desa Tampur paloh pernah dipimpin oleh 3 orang geuchik yang buta huruf dengan hanya seorang sekdes yang bisa baca tulis yang tidak pernah diganti, saking sulitnya mencari orang yang bisa baca tulis di desa ini. Saat ini geuchik yang memimpin desa Tampur Paloh menggunakan ijazah SMP. Kondisi ini berlaku karena desa Tampur Paloh termasuk desa terpencil yang sumber daya manusianya masih dianggap sangat

⁷⁷ Wawancara dengan Hasbi, Komite SMP Merdeka tanggal 12 Juni 2021

rendah. Berbeda dengan persyaratan menjadi geuchik di perkotaan minimal tamatan SMA bahkan Sarjana.

“Dalam perspektif masyarakat manfaat sekolah sudah cukup dengan bisa baca tulis dan menghitung agar tidak tertipu di kota ketika berbelanja”.⁷⁸.

Tidak ada cita- cita ingin jadi apa atau bekerja dimana karena mereka tidak pernah melihat dan jarang berinteraksi dengan orang luar.

b. Kondisi Pendidikan selama dampungan YAMA

1) Lembaga Formal

a) Kondisi SMP Merdeka

SMP Merdeka adalah sekolah swasta pertama di kecamatan Simpang Jernih yang berlokasi di desa Tampur Paloh. Berdiri sejak tahun 2007 pasca banjir bandang oleh relawan yang mendampingi kegiatan LSM di desa ini. Siswa yang bersekolah di SMP Merdeka bukan hanya dari desa Tampur Paloh saja tetapi ada tiga desa sekitar yaitu desa Tampur Boor, Trans HTI Ranto Naru dan Melidi. Siswa yang berasal dari luar desa Tampur Paloh biasa menginap di asrama Yayasan Anak Merdeka dan sebagian lagi tinggal bersama saudaranya di desa Tampur Paloh.

Jumlah siswa saat ini ada 46 orang dan jumlah guru 8 orang termasuk kepala sekolah. Jumlah alumni SMP Merdeka 148 orang dan

⁷⁸ Wawancara dengan Jumadil, Komite MA Merdeka tgl. 10 Juni 2021

sudah menjadi sarjana berjumlah 3 orang yang saat ini menjabat menjadi sekdes dan perangkat desa di desa Tampur Paloh dan seorang lagi mengabdikan menjadi guru di SMP ini⁷⁹.

SMP Merdeka pada awalnya hanya memiliki sebuah ruangan tanpa sekat yang berlantai tanah. Ruangan kelas tersebut dibangun oleh masyarakat desa Tampur Paloh secara gotong royong yang pada awal pendirian berlokasi di tengah gampong dan kemudian pada tahun 2012 dipindahkan dan dibangun kembali secara gotong royong oleh masyarakat di lahan Yayasan Anak Merdeka (YAMA) yang berlokasi di pinggir kampung.

Pada awalnya SMP Merdeka menjalankan sekolah ini tanpa bantuan dari pihak manapun hanya mengandalkan biaya operasional dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang disediakan oleh pemerintah juga dari patungan para pengurus yayasan dan donatur tidak terikat yang sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan guru dan operasional sehari-hari. Kebutuhan yang paling besar adalah untuk biaya guru. Guru di SMP Merdeka berasal dari kota Langsa dan Aceh Tamiang mereka difasilitasi biaya transportasi dan logistik untuk mengajar selama 20 hari dalam sebulan.

SMP Merdeka dari awal pendirian tetap berkomitmen untuk tidak memungut biaya pendidikan. Siswa yang mendaftar di sekolah ini hanya

⁷⁹ Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

membayar biaya pendaftaran dengan menyumbangkan satu keping papan dan satu keping broti (kayu balok) untuk kebutuhan pembangunan di sekolah. Saat ini SMP Merdeka sudah memiliki beberapa balai sebagai ruang RKB (Ruang Kegiatan Belajar) dengan belajar secara lesehan. Kondisi belajar terbuka seperti ini menjadi ciri khas SMP Merdeka agar para siswa tidak merasa terkurung di dalam kelas.



Gambar 4.7 Siswa –siswi SMP Merdeka berbaris sebelum masuk kelas⁸⁰

b) Kondisi MA Merdeka

Sebelum Yayasan Anak Merdeka (YAMA) mendirikan MA Merdeka para alumni SMP Merdeka menyambung sekolah di SMA yang berada di kota Langsa yang difasilitasi oleh pengurus yayasan. Biasanya mereka tinggal di rumah ketua yayasan, pembina dan juga ada yang dititipkan di rumah – sahabat sahabat pengurus yayasan. Namun tidak semua anak bisa ditampung oleh pengurus yayasan

⁸⁰ Arsip foto Yayasan Anak Merdeka

dengan bertanggung jawab penuh terhadap biaya pendidikan mereka dan biaya hidup. Sehingga alumni SMP Merdeka yang tidak mendapat kesempatan tersebut kebanyakan menganggur dan banyak yang menikah⁸¹.

Karena banyaknya kasus pernikahan dini pasca SMP dan sebagian putus sekolah di SMP akibat pernikahan dini tersebut akhirnya Yayasan Anak Merdeka memberanikan diri membuka MA Merdeka untuk sekolah lanjutan mereka dan untuk mengurangi angka pernikahan dini di desa tersebut. Karena anak-anak memiliki harapan untuk menyambung sekolah sampai SMA dan sekolah tetap gratis. Sehingga angka putus sekolah akibat tidak memiliki kesempatan dan pernikahan dini dapat ditekan. Saat ini tidak ada lagi siswa SMP atau MA Merdeka yang putus sekolah karena pernikahan dini.

MA Merdeka mendapatkan izin operasional yang dikeluarkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh dengan Nomor : 588 Tahun 2016. Siswa MA Merdeka saat ini berjumlah 42 orang dari desa Tampur paloh dan desa sekitar sementara guru yang mengajar berjumlah 8 orang yaitu guru yang sama yang juga mengajar di SMP Merdeka. Jumlah Alumni MA Medeka 32 orang yang sebagian besar menyambung kuliah di IAIN Langsa dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan mendapatkan beasiswa Bidik Misi dari Kampus.

⁸¹ Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

“Adanya beasiswa bidik misi ini membuat siswa bersemangat untuk sekolah karena sebagai putra- putri daerah terpencil saat ini sedang diprioritaskan mendapat kesempatan beasiswa ini”⁸².

Berbeda dengan SMP Merdeka sejak Tahun 2015 pengurus Yayasan mulai mempromosikan dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pendampingan pelayanan pendidikan di desa Tampur Paloh di media sosial. Facebook menjadi sarana kampanye dan promosi sekaligus penggalangan dana untuk sekolah. sehingga pada awal pendirian MA Merdeka mendapatkan bantuan 2 orang guru yang dibiayai oleh teman- teman FB Edi Fadhil (facebooker asal aceh) yang membuka donasi untuk pembiayaan mereka selama setahun sebelum keluarnya dana BOS MA dari kemenag. Sampai saat ini kegiatan-kegiatan Yayasan anak Merdeka (YAMA) didokumentasikan dan dipublikasikan di media sosial Facebook dan Instagram. Dengan adanya MA Merdeka di desa Tampur Paloh saat ini membawa perubahan terhadap pendidikan.



Gambar 4.8 Kegiatan pembelajaran di dalam kelas Siswa MA Merdeka⁸³

⁸² Wawancara dengan Rahmadi, Alumni SMP Merdeka yang sudah sarjana tgl. 18 Juni 2021

⁸³ Arsip Foto Yayasan Anak Merdeka

Harapan untuk kuliah semakin besar sehingga masyarakat mendukung penuh program program yang dibuat oleh sekolah. Bahkan orang tua siswa mau patungan untuk membangun sebuah tower untuk kebutuhan internet sekolah namun memang belum sempurna sehingga sampai saat ini sinyal internet belum sampai di sekolah. Juga orang tua mau meluangkan waktu 1 hari dalam sebulan bergotong royong di kebun demplot milik sekolah yang ditanami pinang dan nilam. Itu dilakukan atas dasar musyawarah komite dan wali murid tanpa ikut campur dari pihak sekolah⁸⁴.

2) Lembaga Non Formal

a) Kondisi TPA Merdeka

Setelah adanya asrama di Yayasan Anak Merdeka (YAMA) maka para siswa yang berasal dari luar desa Tampur Paloh dapat tinggal di asrama. Sehingga membutuhkan pamong dan guru asrama yang menetap di sekolah untuk mendampingi kegiatan asrama. Kegiatan pada sore hari diisi dengan pengajian anak- anak Iqra' dan Alquran serta materi- materi MDA dasar untuk anak- anak usia TK dan SD. Pengajian TPA ini juga tanpa dipungut biaya.

“Setiap sore anak –anak desa Tampur paloh datang ke Asrama untuk mengaji saat ini TPA Merdeka mengasuh 15 orang anak yang berasal dari desa Tampur Paloh. TPA belum diurus izin operasionalnya karena kekurangan tenaga pengajar dan personol di Yayasan Anak Merdeka”⁸⁵.

⁸⁴ Wawancara dengan Hasbi, Masyarakat desa Tampur Paloh tanggal 12 Juni 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Yuri, Guru SMP Merdeka tanggal 20 Juni 2021.

b) Kondisi PAUD Gampong

Desa Tampur Paloh juga memiliki sebuah Lembaga PAUD yang mengajar anak-anak usia pra SD yang berjumlah 20 orang anak dengan 2 orang guru pengasuh. Guru pengasuh adalah Alumni dari SMP dan MA Merdeka yang tidak menyambung kuliah. PAUD desa Tampur Paloh ini juga belum memiliki izin operasinal karena tidak adanya orang yang mampu mengurus Izin operasinal dan mampu menjadi kepala PAUD.

“PAUD desa Tampur Paloh dibangun pada Tahun 2013 melalui dana PNPM pada waktu itu. Masyarakat menginginkan PAUD ini agar segera mengurus izin operasional namun pihak desa sampai saat ini belum mampu mewujudkannya. Sekolah tetap berjalan meski anak-anak tidak mendapatkan ijazah”.⁸⁶

C. Peran Yayasan Anak Merdeka (Yama) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Tampur Paloh Di Bidang Pendidikan

1. Yayasan Anak Merdeka bersinergi dengan Masyarakat

Bersinergi dengan masyarakat desa Tampur Paloh sudah dilakukan sejak awal rencana pendirian SMP Merdeka pada Tahun 2007. Waktu itu para relawan banjir bandang melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembukaan SMP Merdeka pada tanggal 18 Agustus 2007 di desa Melidi. Memaksimalkan peran pihak desa dalam memfasilitasi boat untuk anak-anak yang bersekolah di rintisan SMP Merdeka sampai akhirnya SMP Merdeka pindah ke desa Tampur Paloh.

⁸⁶ Wawancara dengan Sabri sekdes desa Tampur Paloh tanggal 15 Juni 2021

“Pada waktu itu pendirian bangunan kelas pertama masyarakat patungan untuk membeli lahan dan mendirikan bangunan kelas secara gotong royong. SMP Merdeka terkenal dengan gelar SMP Gotong royong karena kegiatana gotong royong anak–anak selalu dilakukan biasanya sekali dalam seminggu bahkan terkadang orang tua menyediakan waktu 1 hari dalam sebulan untuk juga bergotong royong di kebun milik sekolah. Hasbi komite SMP Merdeka mengatakan”SMP ini kan gratis, bapak ibu guru kemari perlu biaya dari mana semua biaya itu? Kami hanya bisa membantu tenaga kalau uang kami tidak punya”⁸⁷.

Pada tahun 2012 yayasan membeli sebuah lahan di pinggir kampung sehingga bangunan sekolah yang didirikan maysarakat akan dipindahkan yaitu dengan cara dibongkar kemudian dipasang kembali oleh masyarakat dengan cara gotong royong. Termasuk membuat jalan untuk menuju ke lokasi SMP yang baru.

“Dalam hal pembangunan dan biaya pendidikan SMP Merdeka terkenal biaya dengan julukan sekolah 1 keping papan dan 1 keping roti. Yaitu persyaratan mendaftar di SMP dan MA Merdeka adalah menyumbangkan 1 keping papan dan 1 keping roti untuk sekolah. Ali (Ketua Yayasan) berkata sekolah/yayasan ini bukan milik saya ini punya masyarakat Tampur Paloh semua orang punya saham disini, minimal 1 keping papan dan 1 keping roti. Ali beserta kawan-kawannya memang berkomitmen untuk tidak mengambil iuran kepada para siswa. Namun saat kali pertama mendafatrakan diri sebagai siswa, pihaknya meminta para murid untuk membawa selemba papan kayu dan satu tiang⁸⁸.

“Dalam kegiatan pembangunan di desa Tampur Paloh Yayasan Anak Merdeka juga bersinergi dengan banyak lembaga untuk membantu desa, seperti untuk pengairan air bersih ke desa Tampur Paloh yang dibantu oleh CSR Pertamina EP Field Rantau bekerja sama dengan YAMA dan TNI. Tidak ada sekat yang mengkotak-kotakkan tentang kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat selama tidak bertentangan dengan aturan yang ada. Dalam pembangunan Tower 40 meter untuk internet (dilokasi Yayasan Anak Merdeka) masyarakat juga ikut patungan untuk pembelian material tower dan alat penangkap jaringan (tower dan alat sudah dipasang namun sinyal internet belum dapat) ini adalah sebagian contoh bagaimana

⁸⁷ Wawancara dengan Hasbi, Tokoh masyarakat desa Tampur Paloh tanggal 12 Juni 2021

⁸⁸ Liputan6.com, <https://www.liputan6.com/news/read/4109762/mendobrak-keterisoliran-pendidikan-di-tampur-paloh-aceh-timur> diakses 7 Juni 2021

Yayasan Anak Merdeka memaksimalkan keinginan masyarakat untuk membantu sekolah”.⁸⁹

“Beberapa peralatan milik desa juga dihibahkan untuk digunakan oleh pihak sekolah seperti mesin diesel yang awalnya digunakan untuk pengairan desa (terkendala dengan biaya operasinal minyak akhirnya mesin tidak digunakan lagi) diserahkan ke pihak sekolah untuk penerangan dan tenaga listrik. Solar sell untuk kebutuhan baterai di sekolah dan bantuan MCK dari dana desa untuk guru yang memiliki KK Tampur Paloh yang disepakati akan dibangun di lokasi sekolah”.⁹⁰

Yayasan Anak Merdeka juga sering mengadakan beberapa kegiatan pengobatan gratis dan sunatan masal untuk masyarakat desa Tampur Paloh dengan mengajak kawan- kawan IKAPDA (Ikatan Alumni Darul Arafah) dan H.M.Fadhil Rahmi DPD Asal Aceh yang juga merupakan salah satu anggotanya. Kegiatan bersama masyarakat untuk memperkuat hubungan dan silaturahmi masyarakat desa Tampur Paloh dan pihak luar. Semakin banyak orang yang berkunjung ke desa Tampur Paloh maka secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan membuka fikiran masyarakat tentang dunia luar. Yang intinya adalah bagaimana mereka dapat memikirkan sekolah putra- putri mereka setamatnya dari MA Merdeka. Sebelum Yayasan Anak Merdeka berdiri di Tampur Paloh belum pernah ada kegiatan seperti ini di desa ini.

⁸⁹ Wawancara dengan Ali Muda, ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

⁹⁰ Wawancara dengan Hasbi, Tokoh masyarakat desa Tampur Paloh tanggal 12 Juni 2021



Gambar 4.9 Kegiatan Pengobatan Gratis kerjasama Yayasan Anak Merdeka (YAMA), IKAPDA ACEH yang didukung oleh H.M. Fadhil Rahmi⁹¹

2. Meningkatkan Peran orang tua dalam pendidikan

Dalam banyak kesempatan Yayasan Anak Merdeka selalu mengajak guru untuk berbaur dengan masyarakat, mengunjungi rumah murid dan bersilaturahmi.

“Dengan tujuan membicarakan tentang perkembangan anaknya. Tidak musti ada permasalahan baru guru datang kerumah siswa, namun menjaga komunikasi dan saling mengingatkan tentang peran orang tua di rumah dan guru di sekolah menjadi suport bagi anak untuk belajar dengan giat.”⁹²

Beberapa tahun yang lalu sebelum pandemi ketika ujian nasional anak- anak kelas akhir SMP dan MA akan mengikuti ujian ke kota, karena belum ada jaringan internet dan keterbatasan fasilitas ujian yang dimiliki sekolah.

“Untuk biaya ujian ini menjadi sebuah kewajiban yang mana orang tua (ibu) akan menabung dengan sistem arisan (pengajian yasinan ibu- ibu yang rutin setiap jumat) dan sengaja menarik uang arisan tersebut diakhir ketika dibutuhkan untuk kebutuhan ujian anaknya. Seperti ada kesepahaman antara peserta arisan tersebut meskipun mendapatkan giliran narik julo-julo akan dengan sukarela memberikan kesempatan untuk orang tua yang memiliki anak kelas akhir”.⁹³

⁹¹ Arsip Foto Yayasan Anak Merdeka

⁹² Wawancara dengan Ali Muda, Ketua yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

⁹³ Wawancara dengan Hasbi, tokoh masyarakat desa Tampur Paloh, tanggal 12 Juni 2021

Biasanya bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anak ke pesantren modern / dayah juga bertukar pendapat datang kesekolah dan meminta jalan serta memilihkan pesantren yang cocok untuk. Karena hubungan yang terjalin dengan baik ini meskipun anak- anak tersebut tidak bersekolah di SMP atau MA Merdeka namun pihak yayasan tetap mendukung bahkan mengantarkan dan berkonsultasi dengan pesantren/dayah tersebut untuk menitipkan anak –anak Tampur Paloh. saat ini ada 9 orang yang menjadi santri di luar desa Tampur Paloh. Ali berkata “mau sekolah dimana saja yang penting sekolah mereka sudah mau mengeluarkan biaya untuk pendidikan anak sampai keluar itu juga sebuah keberhasilan bagi kita dan kita hanya membantu memfasilitasi masak tidak bersedia”.

Para Alumni MA Merdeka yang sedang kuliah di IAIN Langsa juga masih dalam dampingan Yayasan Anak Merdeka. Beberapa mahasiswa tinggal di rumah ketua Yayasan dan sering berkonsultasi tentang berbagai kegiatan – kegiatan di kampus termasuk menjaga nilai agar tetap tinggi supaya beasiswa tidak hangus. Ini adalah kekuatan bagi YAMA yang mendampingi pendidikan anak- anak sampai mana kesanggupan sang anak. Tidak berarti sudah tamat di SMP atau MA Merdeka maka sudah putus hubungan dengan anak. Sekali anak tersebut sudah menjadi anak merdeka maka selamanya dia tetap anak merdeka mau sampai S2 sekalipun asal yayasan bisa membantu memfasilitasi akan diusahakan.

Tentunya setiap anak yang sekolah / kuliah di kota Langsa akan dipantau perkembangannya dan yayasan menjadi orang tua sang anak selama di kota. Orang tua akan selalu menanyakan bagaimana perkembangan pendidikan anaknya di kota kepada guru/ pendamping YAMA yang baru *mudik* (datang) dari kota langsa⁹⁴.

Dengan banyaknya contoh alumni MA Merdeka yang berhasil kuliah dan mendapatkan beasiswa Bidik Misi, Aceh Carong maupun beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) membuat orang tua dan anak- anak semangat menyambung sekolah bahkan sekarang orang tua akan malu kalau anaknya tidak lulus / diterima di kampus.

“Seperti Kadirun yang sempat mendaftar di IAIN langsa namun tidak Lulus akhirnya dilarang pulang oleh orang tuanya dan menyuruhnya kuliah dimana saja yang penting kuliah. Akhirnya Kadirun mengambil kuliah diploma swasta sambil menunggu penerimaan mahasiswa baru di IAIN Langsa tahun berikutnya”⁹⁵.



Gambar 4.10. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa menyalurkan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-K)⁹⁶.

⁹⁴ Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Jumadil (Abang Ipar Kadirun) tanggal 18 Juni 2021

⁹⁶ <https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/rektor-iain-langsa-salurkan-beasiswa-kip-kuliah> diakses tgl.9 Juli 2021.

3. Bersinergi Pihak – Pihak Lain

a) Yayasan Sheep Indonesia 2007-2010

Sejarah berdirinya Yayasan Anak Merdeka tidak terlepas dari dukungan Yayasan Sheep Indonesia dan Yayasan Bustanul Fakri Langsa. Yayasan Sheep Indonesia memberi mendukung pendanaan program pelayanan pendidikan dan Yayasan Bustanul Fakri Langsa mengirimkan guru sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan. Namun lambat laun setelah keluarnya Izin Operasional SMP pada Tahun 2008 kegiatan ini sudah tidak sepenuhnya di dukung oleh lembaga tersebut. Sehingga Ali Muda yang pada waktu itu menjabat sebagai staf Bidang Pendidikan dan Perdamaian pada Yayasan Indonesia menanggung penuh biaya operasional yang pada waktu itu masih sangat kecil.

Termasuk kebutuhan bulanan guru ongkos dan logistik setiap bulan mendapat dana patungan dari para staf Yayasan Sheep Indonesia. Secara prinsip para Staf dan relawan mendukung SMP Merdeka tetap berjalan namun secara kelembagaan SMP yang sudah formal tidak dapat dibantu melalui program karena sudah menjadi tanggung jawab negara.

Ini adalah masa-masa sulit yang dilewati Yayasan Anak Merdeka dimana harus menanggung sendiri operasional yang memang sangat besar dibanding sekolah – sekolah yang ada diperkotaan.

“Para guru dibiayai sepenuhnya oleh yayasan sementara yayasan belum mempunyai penghasilan rutin selain mengharapkan donasi dari para staff dan relawan yang ada pada waktu itu”⁹⁷.

b) Mulai Mengkampanyekan Sekolah Di Media Sosial 2015

Salah satu upaya yang dilakukan yayasan adalah mempromosikan Tampur Paloh. Sejak Yayasan Anak Merdeka (YAMA) mendokumentasikan kegiatan pada halaman Sosial Media khususnya Facebook tanggapan dari warganet pun bermunculan. Setelah kunjungan Edi Fadhil (Facebooker asal Aceh) pada akhir 2015 dan mengkampanyekan kondisi SMP Merdeka yang sangat memprihatikan dan beberapa media cetak dan online mempublikasikan keberadaan SMP Merdeka Tampur Paloh maka viral di media sosial tentang

“Sekolah Termiskin di Aceh” yang semakin viral sejak kunjungan DPD Asal Aceh Sudirman (Haji Uma) pada bulan Januari 2016”⁹⁸.

Juga urgensi dibukanya MA sebagai sarana sekolah lanjutan untuk alumni SMP yang tidak dapat menyambung SMA di kota. Sekaligus sebagai gerakan nyata pencegahan pernikahan dini di yang marak terjadi akibat banyaknya anak putus sekolah yang menikah diusia muda.

⁹⁷ Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021

⁹⁸ <https://aceh.tribunnews.com/2016/01/08/haji-uma-kunjungi-sekolah-termiskin>

Tabel 4.5 Daftar Siswa Yang Menikah Karena Putus Sekolah⁹⁹

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Srimah (A Rukun)	Putus sekolah kelas 3 SMP
2	Srianti	Tamat SMP, Sempat di kelas 1 MA
3	Suciati	Tamat SMP, Sempat di kelas 1 MA
4	Mastriani	Tamat SMP, Sempat di kelas 1 MA
5	Sitimah	Tamat SMP tidak menyambung MA
6	Srimah (A Pentar)	Putus Sekolah Kelas 2 SMP
7	Kasidah	Tamat SMP, Sempat di kelas 1 MA
8	Saindah	Tidak Tamat SMP
9	Jumentan	Putus sekolah di kelas 2 MA

“Sebagai gebrakan pertama yang dilakukan oleh Edi Fadhil adalah menggalang 30 orang donatur untuk menggaji 2 orang calon guru MA Merdeka yang akan dibuka”.¹⁰⁰



Gambar 4.10 Dea Meliza dan Nurmalinda, 2 orang guru MA Merdeka yang digaji dari donasi teman-teman Fb Edi Fadhil

Setelah ekspos yang dilakukan di sosial media semakin banyak yang mengunjungi Yayasan Anak Merdeka di Tampur Paloh dan memberikan dukungan sekaligus kunjungan kerja. Yang pertama kunjungan Sudirman (Haji Uma) sekaligus memberikan bantuan seragam untuk siswa MA. Kemudian DPRA Iskandar Usman Al-

⁹⁹ Arsip data pernikahan dini siswa, diperoleh dari arsip sejarah berdirinya Yayasan Anak Merdeka tahun 2016.

¹⁰⁰ <https://www.facebook.com/photo?fbid=1172543659454568&set=a.770500206325584>

Farlaky pada bulan Agustus 2016 mengunjungi Yayasan Anak Merdeka sekaligus mengirimkan 25 orang mahasiswa UIN Ar-raniry dalam kegiatan Baksos di pedalaman Aceh Timur ini¹⁰¹.

Kemudian kunjungan DPR RI Muslim S,H.I yang memang menangani bidang pendidikan¹⁰². dukungan yang besar dari banyak pihak agar MA Merdeka cepat dibangun untuk menjawab semua permasalahan pendidikan di desa Tampur Paloh¹⁰³.

c) CSR Pertamina EP Field Rantau 2016

Pada waktu yang bersamaan di Tahun 2016 PT. Pertamina EP Field Rantau memutuskan untuk membuat program CSR di Tampur Paloh khususnya untuk membantu bidang pendidikan. Program CSR Pertama di desa Tampur Paloh merupakan program pertama yang dilakukan di luar Ring Wilayah kerja PT.Pertamina EP. Field Rantau. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu pendampingan melalui program “Seukula Aneuk Nanggroe” mereka membangun RKB (Kelas Panggung), Perpustakaan, MCK, dan Asrama putra dan putri untuk sekolah.

Dalam penelitian ini penulis lampirkan hasil IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) terhadap program “Seukula Anak Nanggroe” di Yayasan Anak Merdeka. 1. Secara umum Program Siekula Aneuk Nanggroe memiliki hasil Indeks Kepuasan Masyarakat dengan

¹⁰¹ <https://mediaaceh.co/2016/08/11/sekolah-di-pedalaman-simpang-jernih-dapat-bantuan-dari-dpra/> diakses tanggal 23 Juni 2021

¹⁰² <https://www.youtube.com/watch?v=AZLnSKcXQIY> diakses tanggal 23 Juni 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021.

predikat “Baik”. 2. Program Siekula Aneuk Nanggroe mendapat nilai indeks kepuasan 3,25 yang telah dikonversi menjadi 81,25% dengan predikat “Baik”, dengan perolehan responden sebanyak 46 responden¹⁰⁴.

Kegiatan–kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dipublikasikan diberbagai media salah satunya NATIONAL GEOGRAFI yang meliput kondisi Sekolah Merdeka dengan judul “Terbit Harapan di Bukit Seberang” yang bercerita tentang ikhtiar masyarakat bersama Yayasan Anak Merdeka untuk membangun sekolah¹⁰⁵.



Gambar 4.11. *Liputan National Geographic Indonesia di Yayasan Anak Merdeka*¹⁰⁶

¹⁰⁴ Tim Peneliti IKM SODEC PSDK, *Laporan IKM Terhadap Mutu Pelaksanaan Program Siekula Aneuk Nanggroe*, Fisipol UGM Tahun 2019.

¹⁰⁵ Dokumen Yayasan Anak Merdeka, publikasi National Geographic Indonesia, Edisi September Tahun 2016.

¹⁰⁶ Arsip foto yayasan Anak Merdeka

Sehingga semakin banyak kunjungan pejabat pertamina maupun pejabat pemerintah. Seperti pada waktu kunjungan Jendral bintang 2 Brigjen TNI Joko Warsito pada acara lomba Binter TNI Tingkat Nasional dan Tampur Paloh melalui Program Pohon Listrik dari Kedondong berhasil membawa KODIM Aceh Timur menjuarai lomba ini¹⁰⁷.



Gambar 4.12 Kunjungan Brigjen Joko Warsito ke Yayasan Anak Merdeka pada acara lomba Binter Tingkat Nasional Tahun 2017¹⁰⁸

Pada Tahun 2017 merupakan sebuah sejarah bagi masyarakat desa Tampur Paloh dan juga masyarakat kecamatan Simpang Jernih pada umumnya. Dimana upacara pengibaran bendera HUT RI Ke 71 diadakan di desa Terpencil ini. Pertamina EP Rantau Field bersama

¹⁰⁷<https://suaraindonesia-news.com/brigjen-tni-joko-warsito-kunjungi-desa-terpencil/>
diakses tanggal 15 Juni 2021

¹⁰⁸ Arsip foto Yayasan Anak Merdeka

Skkmigas dan Korem 011/Lilawangsa berkesempatan merayakan hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2016 di Desa Tampur Paloh. Desa ini terletak di kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur Provinsi Nangroe Aceh Darussalam¹⁰⁹. Pengibaran bendera dilaksanakan usai upacara detik detik Proklamasi kemerdekaan RI di SMP Merdeka itu yang turut dihadiri Danrem 011/Lilawangsa Kol Inf Dedy Agus Purwanton dan Field Manager Pertamina EP Field Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Richard Muthalib.

SMP Swasta Merdeka itu merupakan sekolah binaan PT Pertamina. Usai upacara, dilakukan penyerahan bantuan 3 lokal ruang kegiatan belajar baru (RKB). Richard mengatakan, apa yang dilakukan di Yayasan Merdeka tersebut merupakan bentuk kepedulian Pertamina EP Field Rantau terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, terutama di bidang pendidikan. Bentuk kepedulian Pertamina terhadap Yayasan Merdeka adalah dibangunnya tiga RKB, satu kantor pustaka, mobiler, buku bacaan yang sesuai dengan kurikulum dan penyerahan tenaga liatrik alternatif dari pohon kedondong¹¹⁰.

¹⁰⁹ <https://www.tambang.co.id/pertamina-ep-rayakan-hut-ri-ke-71-di-desa-tempur-paloh-13527/> diakses tanggal 15 Juni 2021

¹¹⁰ <https://aceh.antaranews.com/berita/31640/bendera-panjang-kelilingi-smp-terpencil-di-aceh-timur> diakses tanggal 24 Juni 2021



Gambar 4.13 Upacara Peringatan HUT RI Ke 71 perdana di desa Tampur Paloh

Bertempat di halaman SMP Merdeka Desa Tampur Paloh, Upacara 17 Agustus 2016 kali ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan disini setelah 71 Tahun Indonesia Merdeka

d) Peran mahasiswa

Yayasan Anak Merdeka juga menggandeng mahasiswa untuk berperan aktif dalam membantu mengembangkan kemampuan mereka dalam pengabdian lapangan di masyarakat. Zawiyah English Club (ZEC) melaksanakan program Pengabdian selama enam bulan, kegiatan tersebut dibuka pada april lalu, UKM-ZEC bersama Yayasan Anak Merdeka (YAMA) menjalin kerjasama di bidang Pendidikan mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Merdeka, Tampor Paloh. Dinamai dengan *Rural School Program*, kegiatan yang tergolong ke dalam *volunteering* tersebut salah satunya bertujuan untuk

mewujudkan konsep sekolah bilingual sebagaimana yang telah dicita-citakan Yayasan¹¹¹.



Gambar 4.14 Pengabdian ZEC (ZAWIYAH ENGLISH CLUB) Selama 6 bulan di Yayasan Anak Merdeka Tampor Paloh

Selama 6 bulan ZEC mengirimkan personil untuk mengajar Bahasa Inggris di Yayasan Anak merdeka secara bergantian. Selama di Yayasan Anak Merdeka mereka tinggal di asrama bersama guru dan siswa-siswi yayasan Anak Merdeka. Hasilnya minat belajar bahasa Inggris para siswa menjadi tinggi dan 5 orang alumni MA Merdeka pertama melanjutkan pendidikan ke Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Langsa.

4. Peran YAMA dalam Mempublikasikan Tampor Paloh

Untuk mendobrak keterisoliran desa Tampor Paloh Yayasan Anak Merdeka (YAMA) mencoba mempublikasikan segala

¹¹¹

<https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/zawiyah-english-club-jalankan-program-pengabdian-di-tampor-paloh> diakses tanggal 25 Juni 2021

macam kegiatannya juga kondisi desa Tampur Paloh baik di media cetak, TV maupun media sosial. Tujuannya adalah agar desa Tampur Paloh menjadi prioritas di dalam bidang pembangunan.

“Sehingga banyak peningkatan pembangunan untuk masyarakat dan juga desa. Diantaranya pada tahun 2019 diterobosnya Listrik PLN untuk desa terpencil ini sehingga hari ini masyarakat sudah bisa merasakan kemerdekaan dan menikmati listrik untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari”.¹¹²

Banyak juga pihak media yang berkunjung ke Tampur Paloh meliput kegiatan- kegiatan di bidang pendidikan maupun kegiatan kemasyarakatan. Diantaranya adalah program Indonesiaku Trans 7 yang meliput kondisi pendidikan dengan judul “ Dilema Pendidikan di Tampur Paloh” yang tayang pada tgl. 13 Februari 2018¹¹³. Dengan banyaknya ekspos oleh media membuat masyarakat terbuka pikirannya dan menjadi lebih jauh sudut pandangnya akan banyak hal termasuk kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan anak dan banyak pekerjaan yang dapat dilakukan kalau anak mereka sekolah. Karena sering berinteraksi dengan orang luar dan ikut serta dalam berbagai program baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

¹¹² Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka, tanggal 10 Juni 2021

¹¹³ <https://www.youtube.com/watch?v=3mbptJIIZpg>, diakses 21 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis paparkan dan juga berdasarkan hasil pemaparan data pada Bab-Bab sebelumnya, maka pada Bab V ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara kelembagaan yayasan Anak Merdeka (YAMA) telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai yayasan. Adapun peran yang dijalankan adalah :
 - a. Yayasan Anak Merdeka telah membantu mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan.
 - b. Peran yayasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan melalui pendampingan ke masyarakat. Pengurus dan guru berbaur dengan masyarakat dan membantu berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.
 - c. Yayasan Anak Merdeka menyelenggarakan SMP dan MA Merdeka sebagai sarana pendidikan lanjutan untuk putra-putri Tampur Paloh dan bertanggungjawab penuh terhadap penyelenggaraannya. Mulai dari pembentukan visi-misi sekolah, membentuk pengurus sampai mengevaluasi kinerjanya.

- d. Memfasilitasi Alumni yang mau melanjutkan ke perguruan Tinggi dan membantu alumni SMP Merdeka yang mau melanjutkan pendidikan di pesantren di luar Tampur Paloh.
 - e. Mengajak masyarakat ikut serta dalam program yang dibuat sekolah. Termasuk turut hadir apabila ada tamu atau sekolah mengadakan rapat yang membutuhkan bantuan masyarakat.
 - f. Menjalin kerjasama dengan pihak luar termasuk masyarakat untuk kemajuan pendidikan di sekolah dan umumnya di desa Tampur Paloh.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh sebagai berikut :
- a. Peningkatan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan dapat dilihat dari besarnya partisipasi masyarakat untuk membangun sekolah dan mau menyekolahkan anaknya.
 - b. Tingkat putus sekolah yang sudah jarang terjadi diakibatkan orang tua yang menyuruh anak bekerja di ladang dan pernikahan dini bagi anak perempuan.
 - c. Wali murid berinisiatif bergotong royong ketika ada pekerjaan bangunan di sekolah dan mereka sekali dalam sebulan bergotong royong di kebun sekolah untuk membantu pembiayaan sekolah.

- d. Sudah terjalin kerjasama yang solid antara pihak yayasan dan masyarakat. Tidak ada blok antara sekolah dan masyarakat, bersama mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah maupun pihak sekolah akan ikut membantu memberikan solusi jika ada permasalahan yang ada di gampong.
- e. Masyarakat mendukung anaknya untuk sekolah sampai perguruan tinggi. Mereka mempersiapkan dana untuk sekolah anak dengan menanam nilam yang luas dan merasa malu apabila anaknya tidak berhasil masuk ke perguruan tinggi.
- f. Sudah ada dukungan dari pemerintahan desa Tampur Paloh untuk mendukung pengembangan pendidikan yaitu memberi insentif guru melalui anggaran dana desa.
- g. Sudah ada penurunan tingkat pernikahan dini di desa Tampur Paloh dan adanya kebijakan dari petua adat jika ada kasus muda-mudi yang ditangkap pacaran untuk tidak menikahkan mereka jika masih ingin sekolah jika dan hanya membayar denda adat saja.
- h. Sudah ada lembaga pendidikan dasar yang lengkap di Tampur Paloh mulai dari PAUD, TPA, SD, SMP dan MA.

B. Saran

Berikut disampaikan saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya kepada para pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Saran kepada Pihak Yayasan Anak Merdeka

Agar dapat menambah jumlah guru agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Kualitas guru juga harus ditingkatkan melalui pelatihan dan banyak diskusi tentang masyarakat dan pendampingan masyarakat. Yayasan harus berfikir tentang kesejahteraan guru melalui menambah unit usaha dan untuk meningkatkan pendapatan yayasan. Mencari bantuan guru melalui program- program Mahasiswa seperti KPM dan Baksos Mahasiswa. Semakin banyak yang ikut berpartisipasi dalam pendidikan maka semakin besar manfaat yang kita berikan untuk masyarakat.

2. Saran Kepada Guru

Terus menerus dan istiqamah untuk dapat menanamkan norma-norma agama pada siswa dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. Menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid dan melaporkan perkembangan siswa jika dibutuhkan. Sering- sering mengingatkan orang tua bahwa peran orang tua lebih besar kepada anak dari peran guru di sekolah. Menjadi guru bukan hanya mengajar di kelas tapi lebih lagi menjadi sosok panutan bagi siswa. Siswa yang berada di

daerah terpencil berbeda dengan siswa perkotaan. Guru harus belajar tentang psikologi perkembangan anak dan remaja. Agar memudahkan menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Secara ikhlas membimbing mereka agar bertakwa kepada Allah SWT yang akan mendapatkan ganjaran pahala jariyah itu lebih besar dari materi yang kita dapatkan di dunia.

3. Saran Kepada Pemerintah Gampong

Perangkat ampong hendaknya sadar bahwa pendidikan adalah sarana untuk menuju kampung yang maju dan sejahtera. Maka pemerintah gampong harus lebih banyak memperhatikan dan membantu kebutuhan sekolah terkait dengan sarana seperti jalan dan jembatan menuju sekolah harus diperbaiki. Karena sudah ada melalui dana desa tinggal kemauan perangkat untuk megalokasikan saja. Membuat qanun gampog dalam bidang pendidikan dan adat yang membela hak-hak anak yang masih ingin sekolah agar tidak ada lagi kasus putus sekolah dan pernikahan dini yang terjadi di desa Tampur Paloh. Mendukung program sekolah dan memfasilitasi putra-putri gampong yang melanjutkan pendidikan di kota. Untuk memotivasi mereka agar mau kembali ke gampong untuk membangun gampongnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. (1992). *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Abu al-Husein. (1918). *Shahih Muslim*. Kairo: Dar al-Kutub.
- Ahmad, Nazii Shaleh. (2001). *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahua, Muhammad Iqbal. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bagus, Lorens. (2016). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bell, Judith. (2016). *Doing Your Research Project*. Jakarta: Indeks.
- Bungin, Burhan. (2011). *Aktualisasi Metodologis ke Arah. Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djatmiko, R. (2004). *Pengetahuan Hukum Perdata dan Hukum Dagang*. Bandung: Angkasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- David C. Korten. (2015). *When Corporations Rule the World*. California: Berett Kohler Publisher.
- Faqih, Mansour, dkk. (2010). *Pendidikan Populer : Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Gerald Corey. (2017). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama.
- Gusnita, Erlina. (2019). *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. Riau: Stainsar press.
- Hamid Patilima. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Husni, Rahim. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga.
- Komaruddin. (2016). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. cet.III.
- Kuswarno, Engkus. (2008). *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadkarya.
- Murjianto, R. (2012). *Pengantar Hukum Dagang Aspek-Aspek Hukum Perusahaan dan Larangan Praktek Monopoli*. Yogyakarta: Liberty.
- Mardikanto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2013). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwandarminta, W.J.S. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan. (2018). *Model Pendidikan Daerah 3T*. Jakarta: Kemendikbud.
- Piötr Sztompka. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- R.Raco, Jocev. Dkk, (2012), *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*, Jakarta: Gramedia.
- Robbins, Stephen. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* (Alih Bahasa Indonesia Oleh Halida dan Dewi Sartika). Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Rhonda Phillips, Robert Pittman. (2018). *An Introduction to Community Development*, London: Routledge.
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Soekanto. (2012). *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrum, Dyah. (2019). *Potret Pengawasan Pelayanan Publik Di Daerah Dan Kelompok Marjinal*. Jakarta: Ombudsman RI.
- Thoha, Miftah. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta; Raja Pers.
- Tim Perbaikan Tafsir Departemen Agama. (2008). *Mukadimah al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Deparemen Agama.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umiarso, Zamroni. (2011). *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- William J. Craig. Trevor M. Harris, (2012). *Community Participation and Geographical Information Systems*. London: CRC Press.

JURNAL

- Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan EDUKASI, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X, hal.221.
- Jurnal, Yessi H Ladaria, *Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan*, (Jurnal Holistik, Vol.13, 2020).
- Tim Peneliti IKM SODEC PSDK, *Laporan IKM Terhadap Mutu Pelaksanaan Program Siekula Aneuk Nanggroe*, Fisipol UGM Tahun 2019.
- Jurnal, Mami Hajaroh, *Paradigma, Pendekatan Dan Metode Penelitian Fenomenologi*, *Fip Uny*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132011629/penelitian/fenomenologi.pdf>, Diakses 21 Juni 2021
- National Geographic Indonesia, Edisi September Tahun 2016.
- Jurnal, O.Hasybiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, MEDIATOR, Vol. 9 No.1 Juni 2008, hal. 179.

- Giorgi, A. (2008). Concerning a Serious Misunderstanding of the Essence of the Phenomenological Method in Psychology. *Journal of Phenomenological Psychology*, 39 (2008) 33-58.
- Ismi Farhana. 2019. Skripsi, *Peran Yayasan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Fatahillah Jakarta Selatan*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syrif Hidayatullah.
- Rohimah, Ilma Nur. 2019. Tesis. *Peran Yayasan Gemilang Indonesia Jakarta Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Pemulung*. Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Deni Hendarto, Jurnal, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Dan Membaca Sejak Dini Di Desa Cihowe*, (Bogor: Jurnal Dosen Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Bogor Volume 02 Nomor 01, Maret 2018).
- Qanun Kabupaten Aceh Timur Nomor 10 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.
- Katadae, A. *Phenomenological Understanding Of The Meanings in i'he Lfeworld: Bridging Philosophy and Research Methodology*. Link : <http://www.lib.kagawa-u.ac.jp/metadbluplAN00038237/AN00038237-131-11.pdf>

INTERNET

- https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_Jawab_Sosial_Dan_Etika_Manajemen , diakses tgl 21 Juni 2021.
- <https://www.liputan6.com/news/read/4109762/mendobrak-keterisoliran-pendidikan-di-tampur-paloh-aceh-timur>, diakses 21 Juni 2021
- Liputan Bingkai Sumatera, *Asa Dari Tampur Paloh*, (DAAI TV) , 19 Desember 2019.
- <https://www.liputan6.com/news/read/4109762/mendobrak-keterisoliran-pendidikan-di-tampur-paloh-aceh-timur> diakses 7 Juni 2021
- <https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/rektor-iain-langsa-salurkan-beasiswa-kip-kuliah>
- <https://aceh.tribunnews.com/2016/01/08/haji-uma-kunjungi-sekolah-termiskin>
- <https://www.facebook.com/photo?fbid=1172543659454568&set=a.770500206325584>
- <https://mediaaceh.co/2016/08/11/sekolah-di-pedalaman-simpang-jernih-dapat-bantuan-dari-dpra/>
- <https://www.youtube.com/watch?v=AZLnSKcXQIY>
- <https://suaraindonesia-news.com/brigjen-tni-joko-warsito-kunjungi-desaterpencil/>
- <https://www.tambang.co.id/pertamina-ep-rayakan-hut-ri-ke-71-di-desa-tempur-paloh-13527/>
- <https://aceh.antaraneews.com/berita/31640/bendera-panjang-kelilingi-smp-terpencil-di-aceh-timur>
- <https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/zawiyah-english-club-jalankan-program-pengabdian-di-tampur-paloh>
- <https://www.youtube.com/watch?v=3mbptJIIZpg>

Analisis Fenomenologis Interpretatif (AFI)

Peneliti /Subjek	Pertanyaan / Jawaban dan Initial Noting	Pengkodean Subjek	Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
P	Mengapa bapak dan teman-teman memilih mendirikan sekolah atau Yayasan di desa terpencil?				
S1	Sebelumnya kan akses ke sana itu kan bisa dibuang nggak ada anak-anak itu nyaris tidak sekolah. Hampir semuanya putus sekolah karena tidak ada akses ke sekolah jadi ya keterpanggilan itu aja sih panggilan untuk mendekatkan fasilitas belajar aja karena salah satu misi yayasan adalah misi. Yayasan itu adalah memerdekakan anak Indonesia jadi mungkin pilihan kita bukan mungkin dia tapi pilihan adalah kemerdekaan anak Indonesia ini salah satunya adalah dengan pendidikan.	Kondisi awal hampir semua putus sekolah		Peran Yayasan Anak Merdeka	Relawan Banjir Bandang/ assesment / memfasilitasi masyarakat membangun SMP
P	Dari Langsung ke tampur Paloh itu kan jauh mengapa bapak dan teman-teman bisa sampai ke sana?				Mengajak / mengkampanyekan sekolah
S1	Jadi awalnya kita gak kepikiran ke sana, tapi kemudian realita memanggit kita ke sana karena waktu banjir bandang tahun 2006 itu membuka akses orang untuk datang dan melihat desa Tampur Paloh jadi ketepatan kita sebagai pekerja kemanusiaan yang terjun ketika emergency respon banjir bandang 2006 kita melihat realita itu bahwa memang harus ada jembatan untuk itu biar tersambungkan akses pendidikan anak-anak.	Banjir bandang 2006 membuka akses orang melihat Tampur Paloh			Membantu permasalahan masyarakat / membuka akses orang melihat Tampur paloh
P	Kemudian berdiri SMP SMP tahun 2007?				Banyak anak yang putus sekolah/ kurang yakin dengan sekolah/ anak-anak tidak mau sekolah
S1	Karena kita datang ke sana beraktivitas dalam menangani emergency response itu berlangsung beberapa bulan saja jadi ketika awal-awal 2007 kita assesment dan ngobrol diskusi dengan warga bahwa itu dibutuhkan dan menjadi kebutuhan utama mereka jadi pertengahannya tepatnya Agustus lah Agustus 2007 Ketepatan juga dengan momen 17-an jadi momen merdeka Indonesia seremonial	Assesment kebutuhan mendirikan SMP 2007	Kondisi awal desa Tampur Paloh sebelum berdirinya YAMA		denda adat untuk pelaku pacaran 1 ekor kambing hanya 5 orang tamat SMA TAHUN 2007 Banyak kasus pernikahan dini
P	Selain SMP ada sekolah lain Pak ali yang dikelola di bawah naungan Yayasan anak Merdeka?				Kondisi Ekonomi mengakibatkan masyarakat tidak mampu menyekolahkan anak ke kota
S1	Jadi awalnya hanya SMP tuntutan kemudian ketika anak-anak lulus SMP kita bawa ke Langsa pada muncul ada waktunya di mana kita nggak sanggup menampung mereka semua di Langsa itu kita Salurkan dan tidak semua anak mau juga sekolah keluar jadi yang alumni alumni SMP jadi mau tidak mau kita buka akses baru jadi sekolah aliyah kita dirikan untuk membantu itu berdiri tahun 2016. Jadi kita udah punya dua SMP merdeka dan Madrasah. Aliyah swasta merdeka.	Menyekolahkan alumni ke langsa dan membuka MA 2016		Kesadaran Masyarakat pada bidang pendidikan	Kekhawatiran masyarakat takut anaknya terjerumus pergaulan yang tidak baik apalagi anak perempuan
P	Tentang ini pak anak-anak yang tamat yang tidak menyambung terus ada cerita-cerita pernikahan dini keiangkap atau gimana? Apa itu bisa dikatakan menjadi apa salah satu urgensi lah dibuka MA di tampur Paloh?				Mengajak anak bekerja waktu sekolah
S1	Iya bisa aja tapi kaitan langsung tidak tapi kita menyikapi bahwa namanya daerah pedalaman itu tradisi menikah dini kan itu kan masih banyak karena mereka tidak ada aktivitas lain jadi dengan berdirinya Madrasah Aliyah di atas sekolah menengah lanjutan jadi mereka ada kepirikan ada aktivitas lain diluar aktivitas rumah dan sekitarnya ketika mereka sekolah secara langsung itu meminimalisir juga pernikahan dini karena ada tradisi ketika sekolah ya Sekolah kalau nggak sekolah yang menikah.	Putus sekolah dan menikah			tahun 2007 tamat SMA 5 orang
P	Ada kasus Pak?				Tamat SMA tersebut tidak menunjukkan perubahan di kehidupannya

S1	Banyak kasus yang tamat SMP bahkan belum lulus SMP langsung menikah itu ada kemudian Alhamdulillah ketika sudah berdiri Madrasah Aliyah perlahan-lahan mulai berkurang dan bahkan ada anak yang di mau dilamar pun itu meminta Tunjangan selesai sekolah aliyah nya dulu. Ada secara langsung tidak tapi tidak langsung iya dan kaitannya kuat.	Berdinya MA mencegah budaya pernikahan dini	Peran Yayasan dalam segala bidang / Mendirikan SMP Merdeka mempublikasikan Tampur Paloh Perangkat desa yang alumni bekerja lebih kompeten Memfasilitasi alumni SMP Menyambung sekolah di Langsa
P	Saya sedikit tahu tentang awal berdiri SEKOLAH di Melidi?		
S1	Jadi dulu sekolah itu sebenarnya kita bergerak pertama di Melidi itu bukan di tampur Paloh jadi awal-awal tapi itu kita belum terdaftar secara formal jadi kita masih buat kelompok diskusi untuk anak-anak sekolah SMP tapi kemudian karena sasaran kita adalah melidi dan sekitarnya waktu itu Tawarkan ke masyarakat untuk bersama-sama dengan kita gotong royong untuk membuat fasilitas sekolah atau tempat belajar karena hal itu sangat dibutuhkan ketika kita menjadi sekolah formal dari sekolah non formal, jadi ketika itu masyarakat tampur Paloh lebih siap dan mereka menawarkan lokasi mereka menawarkan tenaga gotong royong untuk membuat sekolah jadi kita dari mulai bergeser ke tampur Paloh. Masyarakat membantu membangun sekolah ya? Jadi sekolah ini adalah sekolah masyarakat dan tentunya masyarakat terlibat penuh di dalamnya mulai dari pendirian awal bergotong-royong cari materialnya bekerjasama dan mengawasinya sampai hari ini.	Masyarakat Tampur paloh bergotong royong membangun sekolah	Mendirikan MA Merdeka untuk mencegah pernikahan dini
P	Cerita tentang anak-anak yang lulus tahun pertama-tama lulus sebelum ada SMP kan banyak yang putus sekolah yang sebagian mereka di sekolah di bawah dibantu oleh Yayasan begitu ya bagaimana yayasan membantu anak-anak tadi?		biaya pendidikan di YAMA gratis hubungan baik dengan masyarakat anak kurang mampu tetap bisa sekolah
S1	Jadi kalau secara kelembagaan itu kita hanya membantu secara moril jadi ketika mereka Tamat SMP di sana secara kelembagaan kita support mereka untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah dan kemudian secara pribadi kita menampung mereka di rumah-rumah. Jadi kita Tawarkan ke rekan-rekan siapa yang bersedia untuk jadi orang tua asuh.	Memfasilitasi anak-anak sekolah SMA di langsa	Banyak kunjungan orang luar ke tampur paloh Bersinergi dengan masyarakat/ tidak ada batasan Bekerjasama dengan lembaga lain dan membangun sekolah dan masyarakat desa
P	Sedikit cerita tentang kendala-kendala apa yang Bapak temui atau yang Bapak rasakan dalam mengelola sekolah ini?		Mendampingi masyarakat dalam bidang pendidikan KBM dan program baca tulis
S1	Ya kalau kita bicara kendala semuanya terkendala tapi kemudian kita yakin bahwa sekecil apapun yang kita lakukan itu bermanfaat jadi kita tidak apa namanya tidak harus selalu melihat kelemahan dan kekurangan kita. kalau bicara tentang kendala kita punya kendala di hampir semua bidang pertama mungkin ya financial kita kemudian fasilitas kita sarana dan prasarana yang kita miliki semuanya serba keterbatasan tapi kemudian tidak menjadikan kita untuk selalu menamakan pada diri kita dan anak-anak kita juga bahwa kita ini orang lemah nggak gitu Jadi kalau bicara kendala Ya semua terkendala yang serba berkekurangan tapi kita anggap aja lah kekurangan itu jadi kelebihan kita.	Banyak kendala seperti financial, sarana dll namun kekurangan dijadikan kekuatan	mempublikasikan desa Tampur Paloh di media
P	Bisa sedikit pak Ali bercerita tentang kondisi desa tampur Paloh itu sebelum adanya Yayasan Anak merdeka ini dan dengan sekarang kira-kira bagaimana ya?		Mengajak orang luar berkunjung ke desa Tampur Paloh

S1	<p>Sebelum adanya sekolah atau ketika awal-awal kita melaksanakan aktivitas pendidikan itu kan banyak orang-orang atau masyarakat sendiri yang kurang yakin kurang dengan sekolah itu yang pertama karena keterbatasannya dan kedua mungkin guru-gurunya dianggap kurang mumpuni dan seterusnya lalu kemudian ketika awal proses kita kan bujuk-bujuk anak-anak sekolah itu jadi kita minter-muter nvari nvari siswa dan jumpain anak-anak ngajak ngajak ngajak duduk ngajak ngajak sekolah seperti itu. Jadi kalau dulu kita masih atau menunggu aja di sekolah mungkin ngajak ada siswa tapi kalau sekarang kita ngajak perlu lagi cari siswa itu mereka sendiri yang udah cara kesadaran sendiri yang datang ke sekolah kalau dulu kita enggak bisa apa namanya memperingatkan anak atau memberikan sanksi karena kita dia tidak sekolah.</p>	<p>Awalnya masyarakat kurang yakin dengan sekolah/ anak- anak tidak mau sekolah</p>	<p>banyak anak putus sekolah SD dan menikah desa tampur paloh pernah dipimpin kepala desa buta huruf Anak laki-laki lebih di dukung sekolah Takut berpisah dengan anak 2 orang sekolah di kota</p>
P	<p>Gimana kondisi masyarakat pada waktu itu?</p>		<p>Kesadaran masyarakat pada kondisi awal</p>
S1	<p>Karena gini waktu itu pertama secara ekonomi mereka akan dibawah yang pertama yang kedua akses informasi atas pentingnya pendidikan untuk apa sekolah itu kan tidak dipahami secara luas oleh masyarakat bahkan ada istilah-istilah Untuk apa sekolah ada itu apa sekolah nanti juga enggak jadi pegawai negeri ini Jadi untuk apa sekolah dan bla bla bla seterusnya. Tapi itu kan kita anggap bagian dari ketidak pahaman terhadap pendidikan dan ketidak tahuan ketidaksadaran lalu kemudian kita kampanye sekolah-sekolah dan mereka kan hari ini ketika anaknya agak sana mereka menyadari bahwa sekolah itu tidak harus bekerja pada orang lain tapi ketika mereka melihat bahwa pola pikir anak cara perilaku anak yang sudah sekolah itu berbeda dengan yang memang tidak sekolah karena orang tua mendukung jadi ketika orang tua mendukung otomatis. Kalau ternyata beda ya Otomatis orang tua mendukung jadi ketika orang tua mendukung otomatis. Kalau dulu anak sekolah dulu ngajak peduli bahkan anak-anak mau kerja ke ladang ya dijemput Bapaknya ke sekolah- kalau sekolah kalau hari ini berbeda udah ke ladang nya nanti aja hari minggu kamu sekolah aja dulu hari ini.</p>	<p>Dulu permasalahan ekonomi masyarakat / akses informasi menyebabkan mereka tidak mendukung sekolah. Sekarang sudah berubah.</p>	<p>Kondisi desa Tampur Paloh setelah berdirinya YAMA</p>
P	<p>Alumni yang sebelum ada Yayasan anak Merdeka ini ada memang mereka tidak sekolah?</p>	<p>Hanya 5 orang tamat SMA tahun 2007. Sekarang sudah ada sarjana dan mayoritas perangkat desa alumni sekolah Merdeka</p>	<p>Semakin banyak anak yang sekolah sampai kuliah Kesadaran masyarakat merevisi peraturan adat tentang pacaran/ anak sekolah tidak boleh dinikahkan. masyarakat sudah berfikir untuk pendidikan tidak ada lagi putus sekolah</p>

sudah ada budaya malu jika anak tidak kuliah jumlah mahasiswaampur paloh lebih banyak dibanding desa lain
Bergotong royong membangun sekolah
sekarang sudah mendukung pendidikan anak perangkat desa tamat SMA
Sudah ada 3 orang sajana /
peran alumni sebagai perangkat
sudah muncul kesadaran royong membantu yayanan
bergotong royong membantu yayanan adanya penyesalan anak-anak yang putus seolah dulu
mendukung kemandirian yayanan
Masyarakat atungan membangun tower internet

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan Seteh berdiri YAMA

P	Mereka sudah sarjana?		
SI	Ada yang sarjana ada yang belum karena salah satu syaratnya sekarang untuk jadi perangkat desa itu kan harus pendidikan SLTA sederajat SLTA jadi otomatis anak-anak Kitalah yang memiliki ijazah bahkan yang sarjana. Jadi peran orang tua hari itu sudah digantikan oleh anak-anak generasinya karena dulu kan jadi perangkat orang tua jadi aparat desa nya. Jadi tuha peut nya itu semuanya ada orang tua kalau sekarang beda orang tua tergeser karena mereka punya legalitas ijazah itu tadi anak kita yang punya makanya anak kita yang duduk di situ meskipun secara usia mungkin atau kematangan emosional itu belum mumpuni	Syarat menjadi perangkat desa tamat SMA	
P	Bagaimana sekarang ini ya kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan bentuk kesadaran yaitu seperti apa bentuk kesadaran?		
SI	Mungkin agak sulit kita ukur akan tetapi paling tidak tolak ukurnya barometernya adalah ketika anak-anak malu tidak sekolah atau ketika orang-orang tua malu kalau anaknya putus sekolah dan itu udah ada pada hari ini dan bahkan ketika mereka Tamat SMA mayoritasnya itu melanjutkan ke pendidikan tinggi jadi ya kalau kita mengukur kesadaran itu agak ribet memang tapi paling tidak Barometer kita itu jelas ketika anak anaknya sudah lagi ketika orang tuanya tidak lagi melibatkan anak-anak bekerja ketika jam sekolah dan ketika orangtua malu anaknya Nggak lulus SMA bahkan nggak kuliah tapi kita itu udah merupakan cerminan bahwa mereka sadar akan pentingnya pendidikan dan mereka mau juga akan terlibat nantinya-nanya Bagaimana sekolah Bagaimana anak kami yang kuliah. Bagaimana anak kami yang SMA di luar itu kan bagian dari kesadaran.	Muncul kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah	
P	Terkait ini pak al Wujud kesadaran tadi ya, bagaimana itulah peningkatan kesadaran masyarakat itu gimana kita melihatnya?		
SI	Jadi salah satunya salah satu kita bilang sadar bahwa pendidikan itu perlu ketika orang teribat di dalamnya. Hari ini wali murid mereka bahkan bergotong-royong ada jadwal rutinnya untuk fasilitas sekolah misalkan kalau sekarang mereka bergotong-royong untuk persiapan kemandirian sekolah cara penapinancial ke depan jadi Mereka menyediakan kebun sekolah. Mereka gotong royong rutin itu untuk menanam merawat dan itu inisiatif mereka tanpa intervensi dari Yayasan itu mereka yang rapat Cuman mereka menyampaikan hasil keputusan rapat mereka ke kita itu salah satu wujudnya misal dari pemerintah Desa juga mengalokasikan dana desa sedikit subsidi untuk para guru sekolah merdeka dan itu atas dasar usulan dari orang-orang tua Yang ada di tampur Paloh.	Mayarakat bergotong royong membantu yayanan	
P	Apa yang Bapak yang Bapak tahu apa tentang Yayasan ini?		Antusias masyarakat Tampur paloh

S2	Yang saya tahu tentang Yayasan dari sekolah awalnya memang banyak orang berpikir karena sekolah ini butuh ijazah tetapi saya berpikir itu nomor 2 ilmunya dulu jadi dengan Yayasan merdeka dari awal memang kita supaya dijadikan di tampur paloh itu supaya anak-anak bisa ada pendidikannya semua kalau di Kecamatan Simpang Jernih satu-satunya Tamatan paling pertama sekali kalau ada SMP walaupun sudah ada tetapi tidak memasuki seluruh masyarakatnya mampu apalagi di Kuala Simpang.	membangun sekolah		meninggalkan illegal logging
P	Oke begini yang Bapak tahu nih Yayasan itu ngepein aja Pak?			
S2	Setahu saya itu yayasan itu agamanya pendidikan agama tentang pendidikan ekonominya pertanian semua urusannya segala macam itu semua mencakup ke situ semua bukan hanya di sekolah. Di sekolah nggak hanya duduk di lokal begitu jadi sekarang ini ini saya merasa diri di tahun 2006. Sebelum-sebelumnya banjiir bidang saya sendiri pribadi merasa bahwa tidak tahu apa tidak tahu di dalam pembelajaran tidak tahu kondisi diluar di sosial kita di masyarakat semuanya pada banyak tahu pertama tentang ekonomi yang punya ilmu itu tidak hanya tidak hanya bisa betani ini aja bercocok tanam aja harus punya ilmu tidak sama dengan saya tidak sekolah zaman dulu kan begitu.	Peran yayasan dalam segala bidang Kendala yang dihadapi YAMIA	FINANCIAL	Sumber dana yayasan yang minim
P	Sebelum ada yayasan merdeka itu belum cuman ada SD?	Banyak yang tidak tamat SD		Masyarakat malu apabila anaknya tidak sekolah
S2	SD pun banyak yang gak tamat saya sendiri enggak tamat.		SARANA	belum lengkap sarana
P	Mengapa orang dulu itu maksudnya orang dulu dulunya tahun 2006 Kenapa nggak Banyak yang mau sekolah. Apa kendala apa cerita Sebenarnya Pak?		GURU	belum cukup jumlah guru
S2	Terutama memang masalah ekonomi itu paling utama itu. Tidak ada contoh-contoh artinya orang yang bersekolah itu seperti ini keadaan ekonominya dan walaupun itu sebenarnya masalah ekonomi bukan kita katakan banyak uang.	Permasalahan ekonomi membuat putus sekolah		
P	Sebelum ada SMP?			
S2	Sekolah SMP sebelumnya ada anak sekolah di Kuala Simpang atau di jaman saya harus ke kota jadi menempuh biaya sampai ratusan ribu perbulan itu mungkin satu dua tiga yang yang mampu jadi. Jadi Bukan masalah bukan masalah nggak mampunya tetapi karena masalahnya pendapat orang-orang zaman kayak nenek-nenek saya dulu.	Pandangan orang tua jaman dulu tidak perlu sekolah		
P	Itu anggapan masyarakat bukan hanya karena biaya tapi apa ya belum belum ada. Apa kita bilang kesadaran?			
S2	Kesadaran masyarakat dari 2006 sampai sekarang Alhamdulillah udah 10 kali lipat akan berubah contoh-contoh besar dulu di daerah tampur paloh khususnya ada 4.3 Desa khusus pengasihan orang hanya memumbang balok kayu itu bisa kita katakan itu 100 persen Sekarang paling 1 atau 2 orang alhamdulillah sekarang jauh berubahnya mencari nafkah itu tidak hanya memumbang kayu. Ini kan kita bisa katakan bisa saja memetakan itu dari Yayasan akan menyampaikan ke masyarakat ini seperti inilah walaupun itu tidak benar kata masrakat akan terjadi yang mengatakan tidak benar itu alasannya atau orang yang mengatakannya tidak tahu. Jadi ternyata sekarang orang banyak sudah mengatakan benar apa namanya udah terbukti apa yang dikatakan dulu ya. Sekarang perangkat desa yang sudah sarjana dulu kepala desa buta huruf.	Pekerjaan masyarakat berubah dari pembang kayu menjadi petani. Salah satu peran yayasan.		
P	Kepala desa buta huruf itu bapak pernah bilang ada 3 kepala desa orang yang memimpin sementara itu nggak bisa baca tulis siapa aja Pak?			
S2	Yang pertama itu umur aman Tani satu yang kedua sapor aman sarat yang ketiga manah aman ribut. Ya sudah mendiang semua udah nggak tahun tahun ini ya masuk dari tahun 2000 ke bawah Tahun 2000 heheh	Kondisi Tampur paloh pernah diptimpin		

P	Anak bapak udah ada yang sarjana?								
S2	Ada sudah ada sarjana sekarang udah jadi Sekdes.								Seharang sudah ada sarjana
P	Ini sedikit tentang cerita anak laki-laki anak perempuan Bapak kan anggota ketua adat di kampung kalau saya tanya begini mengapa seperti ada perbedaan kalau anak laki-laki itu didukung dan anak perempuan itu tidak?								
S2	Memang iya itu pendapat dari orang-orang tua dulu iya seperti itu karena lebih banyak mendukung anak laki-laki dari anak perempuannya karena kalau anak perempuan ini sebagai orang dulu tidak bisa mempercayai kalau lepas dari tangannya itu dulu maksud lepas dari tangannya artinya kalau dia sudah sekolah keluar rumah dari orang tuanya itu mungkin pemikiran dia tidak sama seperti yang dia lakukan.								Anak laki-laki lebih di dukung sekolah dari anak perempuan. Perempuan tidak bisa jauh dari orang tua.
P	Sedikit Pak cerita tentang apa namanya adat kalau adat yang ketangkap pacaran gimana adatnya?								
S2	Itu kan sekarang udah mulai kita robah karena itu memang dari adat kayak zaman itu termasuk bisa dikatakan salah tidak tapi mungkin ada trik cara agar bagus. Harusnya itu sekarang ini sudah mulai kita atur yang menyangkut tentang adat dan itu tidak hanya secara lisan dan tertulis di zaman dulu tidak ada contoh-contoh bila tangkap gelap-gelapan di lewat jam 11 malam ya Malam didenda satu ekor kambing. Kita lihat dari pengakuan beliau-beliau kalau itu memang kita nikah kan walaupun dia masih sekolah ini sekarang betapa pentingnya tentang pendidikan yaitu pendidikan itu tidak boleh.								Adat menikahkan pelaku pacaran dirubah apabila pelaku masih ingin sekolah
P	Kalau sekarang berarti sudah berubah untuk yang sedang sekolah?								
S2	Jadi kan bisa buat aturan-aturan yang masih mau sekolah tidak boleh dimikahkan Kalau dulu kan masih dibawah umur langsung dimikahkan. Kenapa nggak boleh ini bisa di karena ada musyawarah musyawarah Musyawarah buat acara ini memang salah secara adat kalau udah salah caranya. Itu mulai berubahnya dari dari Yayasan SMP merdeka tidak hanya di desa Kalau misalnya tidak mampu jadi keluar gimana nanti kan Saya sendiri merasa.								Kesadaran masyarakat merubah adat untuk kepentingan anak sekolah
P	Dari masyarakat ada Dukungan ini kalau dari bapak saya tanya dukungannya Seperti apa ya?								
S2	Ya banyak sebenarnya yang bisa saya ceritakan ya sekalian ini aja lah ya yang pertama memang Yang Pertama kita mendukung bermasyarakat seluruh masyarakat kampung itu yang mendukung supaya Yayasan itu sampai ke anak cucu. buat Bagaimana cara kita Masyarakat bisa memperbesar mendapatkan hasil menghidupi Yayasan jadi itu kita mendukung bagaimana cara sistem yang bisa kita lakukan kita akan mempertanyakan kepada ketua Yayasan dan sekolah-sekolah kita melakukan bergotong-royong, satu bulan sekali.								Masyarakat mendukung sekolah dengan mendukung kemandirian yayasan
P	Kalau di sekolahnya Pak saya ada lihat Tower?								
S2	Untuk tower dari masyarakat Rp100.000 kita kumpul-kumpul Rp300.000 kita membuat TOWER Tapi saat ini masyarakat masih belum mampu membuat sinyal penarik sinyalnya toer sudah siap itu sudah siap jadi tinggal lagi masalah penarikan sinyal internet itu yang belum.								Masyarakat patungan membangun tower internet
P	Bagaimana menurut bapak tentang kesadaran masyarakat kita di bidang pendidikan?								
S3	Hari ini masyarakat sudah malu kalau anak kita tidak sekolah								Masyarakat malu apabila anaknya tidak sekolah
P	Mengapa anak-anak dulu sebelum berdirinya yama jarang yang bersekolah?								

S3	Itu karena jauhnya ke kota dan ada rasa sayang sama anak, berat berpisah sama anak, takut terpengaruh kondisi lingkungan di kota.	Rasa sayang kepada anak takut berpisah sehingga memilih tidak meyekolahkan		
P	Pak geuchik kan sekolah dulu? Bagaimana?			
S3	Tahun 90an hanya ada 2 orang yang SMP sekolah di kota saya dan kakak saya sekolah di MUQ Langsa. Yang lain sekolah di Lokop. Waktu 2007 yang tamat SMA Cuma ada 5 orang.	Hanya ada 2 orang yang sekolah di kota. tahun 2007 hanya 5 orang tamat SMA		
P	Setelah ada Yayasan Anak Merdeka di Tampur Paloh bagaimana pak?			
S3	Semenjak ada YAMA bukan hanya di bidang pendidikan saja yang berkembang. Saya pernah rapat di provinsi bidang lingkungan hidup di hotel Banda Aceh. Mereka semua sudah tahu tentang Tampur Paloh jadi ngobrolnya nyambung.	Peran yama mempublikasikan tampur paloh		
P	Bagaimana tentang alumni yang menjadi perangkat desa pak?			
S3	Alumni yang menjadi perangkat desa lebih memahami cara kerja dibandingkan perangkat-perangkat yang dulu. Cuma karena tutur adat para perangkat ini segan bergerak melakukan perubahan.	Alumni yang menjadi perangkat desa bekerja lebih kompeten		
P	Bang cerita sedikit tentang Yayasan anak Merdeka ini apa saja Bang kegiatan yang dilakukan di sekolah itu Bang?			
S4	Setahu saya kan di sekolah ini ya Apa di samping kegiatan belajar mengajarnya ada kegiatan apa seperti gotong royong masyarakat ada masyarakatnya ya paling kan kita sekolah ini kan sifatnya gini. Apa ini sebenarnya sekolah masyarakat artinya masyarakat pun bebas mau pakai fasilitas sekolahmu apa buat pertemuan di sekolah itu kalau dari sekolah itu nggak ada batasan, sekolah ini dengan masyarakat bisa kerja sama dia artinya menyatu antara sekolah dengan masyarakat. Nggak ada batasan nggak seperti sekolah-sekolah lainnya bukan hanya urusan sekolah aja.	Hubungan masyarakat dan sekolah sangat baik. Tidak ada batasan.		
P	Misalnya ada masalah masalah di gampung yayasan ini seperti apa mau bantu atau seperti apa?			
S4	Ya sekolahnya mau bantu bahasanya kan gini misalkan dari masyarakat mau buat apa pertemuan kan sekolah ini terlibat sebagai apa narasumber ke itu dari sekolah sendiri itu siap sekolah ini bukan hanya untuk pendidikan anak sebenarnya juga ini masyarakat juga. pernah nggak pernah ini kegiatan Paket B katanya kan orang-orang yang datang nggak bisa lanjut di masa usia smp-nya itu tetapi bisa dilanjutkan setelah ada yang udah berkeluarga sekolah lagi untuk melanjutkan paket duitnya.	Yayasan pernah ada paket B dan KBM masyarakat		
P	Kalau yang lain Bang ada kegiatan-kegiatan dengan masyarakat ?			
S4	Ya seperti yang disampaikan pagi kalau misalkan masyarakat butuh apa bisa aja ngomong ke Yayasan mau buat ini ini gimana di sekolah ini rencana mau kami buat acara itu dari sekolah sendiri ya nggak ada batasan. di Tampur Palu itu dulu ada waktu itu kan nggak salah apa namanya kelompok KBM masalah kelompok-kelompok kegiatan belajar baca tulis beberapa tahun yang berjalan sekarang nggak ada lagi.	Yayasan membantu kebutuhan masyarakat tidak ada batasan.		
P	Abang lihat ada penubahannya tahu seperti apa Bang ?			
S4	Kalau yang saya lihat sendiri Memang jauh sekali perubahan yang setelah adanya sekolah Yayasan anak Merdeka ini ya alhamdulillah sekarang para orang tua juga sudah Berpikiriah untuk pendidikan anak itu walaupun sebelumnya itu memang ya jujur kita bilang udah setelah tamat SD itu ya nggak tahu mau anaknya mau ngapain jangan kebanyakan hanya sebatas tamat SD aja nggak nggak ada yang lanjut lagi palingan 1-2 ja lah yang lanjut tapi untuk saat ini Alhamdulillah berkat Yayasan anak merdeka yang sudah tamat SD selanjut SMP SMA bahkan banyak yang kuliah.	Sekarang masyarakat sudah berfikir untuk pendidikan		

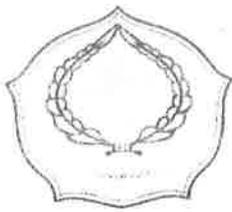
P	Sekolah ini Biayanya berapa?								
S4	Kalau untuk biayanya itu kalau kita bilang nggak ada sama sekali gratis ya cuman ya waktu caranya paling ya syaratnya itu 1 lembar papan satu batang Broti itu aja sih dasar masuk sekolah masuk sekolah sampai tamat untuk kebutuhan sekolah paling nanti Rehab Apa itu kan buat apa gitu itu aja sih kalau yang lain nggak ada.				Biaya pendidikan di YAMA gratis				
P	Terus tentang dukungan masyarakat untuk sekolah abang yang Abang amat perbedaannya dulu dan sekarang ini masyarakat mendukung Anaknya sekolah bagaimana?								
S4	Kalau memang jauh berbeda dulu itu ya katakan lama nggak ya jarang sekali Memang Yang apa di zaman Abang lah ya itu ya minim sekali kalau untuk pendidikan anak itu yang memang udah di mana ya posisi waktu itu kan nggak ada sekolah harus keluar Taman SD harus keluar jadi kan yang paling yang yang ekonominya yang agak lumayan itu yang bisa anaknya di sekolah kan paling beberapa orang tahun 2007 hanya 5 orang yang tamat SMA ya yang alhamdulillah sekarang ini kan setelah ada Yayasan anak Merdeka artinya yang ekonominya yang kurang mampu juga bisa sekolah anaknya kereta ya gak bisa sekolah walaupun orang tuanya nggak mampu Anak-anaknya bisa sampai sarjana.				Masalah ekonomi membuat masyarakat tidak sekolah sekarang sudah beda anak-anak dapat sekolah meski orang tuanya kurang mampu.				
P	Masih ada Bang putus sekolah sekarang kalau dulu gimana Bang?								
S4	Kalau dulu itu memang banyak sekarang saya rasa sudah hampir nggak ada lagi yang putus sekolah kecuali memang anaknya itu memang niatnya memang nggak mau sekolah. Tapi YA kebanyakan udah sekolah semua.				Sekarang tidak ada lagi putus sekolah				
P	Bang tentang adat dan anak-anak yang putus sekolah itu kan di sini nggak boleh pacaran itu kalau ada yang ketangkap pacaran Gimana Bang?								
S4	itu adat ada sangsinya kalau ada di sini tuh kalau yang ketahuan pacaran berduaan itu kalau ada sakti-sakti harus bayar denda satu kambing Kalau di kampung ini la esatu ekor kambing kalau anak sekolah pun sama DIDENDA juga denda juga kalau ketahuan lah.				Adat menikahkan pelaku pacaran didenda 1 ekor				
P	Ada Saya dengar Bang Ada anak-anak yang malu kalau dia nggak bisa kuliah. itu namanya kan jadi dia gak pulang ke ampung dia kuliah tempat lain Ceritanya bagaimana Bang itu?								
S4	Kan waktu itu kan daftar di kampus Negeri salah satu waktu itu kan nggak diterima nggak lulus dia. merasa ini malu lah kayak mana kan pulang kampung dengan nggak pulang Dia memang kerja di antara kerja apa habis tuh setelah itu daftar lagi dia di tahun berikutnya daftar lagi. Alhamdulillah diterima dan dia sempat nganggur setahun nggak bisa kuliah terus dan dia nggak pulang selama 1 tahun sampai dia daftar lulus sama dia kuliah di kampus lain kan. Kan sudah ada perubahan misalnya udah ada rasa malu di masyarakat kalau memang dia nggak bisa kuliah dia nggak pulang kan itu ya Ada budaya baru itu saya tanyakan lebih: apa dia memikirkan apa lebih memikirkan sekolahnya dalam arti kata sudah meningkatkan ilmu pengetahuannya.				Sudah ada budaya malu jika ada yang tidak kuliah				
P	Ini kira-kira bang seandainya Yayasan anak Merdeka ini tidak ada seandainya Apakah kondisi Kampung kira-kira Abang Seperti apa?								
S4	Kalau yang ada di pikiran saya kalau nggak ada YAMA dipikiran saya tuh kembali seperti dulu lagi ya itu ya paling ya Beberapa orang yang di sekolah kan anaknya keluar tahapan SMP itu kan memang apa ya kalau untuk keluar itu sangat sulit sekali karena kan di samping anaknya juga masih kecil-kecil kita bilang melepasnya itu kan berat sekali.				Jika tidak ada YAMA kondisi Tampur paloh akan sama seperti dulu				
P	Bang Sabri Abang di SMP Merdeka alumni tahun berapa bang?								
S5	2010								
P	Apa yang dilakukan yayasan ini Bang?								

S5	Banyak ya bagaimana caranya kan sebelumnya warga di desa tampur Paloh ini kan dulu jarang sekolah karena keterbatasan ekonomi semenjak ada Yayasan Merdeka sekolah ini jadi masyarakat tidak ada alasan lagi untuk tidak bersekolah.	Sejak ada YAMA sudah tidak ada lagi yang tidak sekolah		
P	Dulu sebelum ada Yayasan masyarakat atau anak-anak tampur Paloh sekolah ke mana Bang?			
S5	<u>Sekolahnya di SD tetap di sini banyak yang putus dan juga banyak yang memaksakan untuk ini sekolah di Babo ada yang ke Kuala Simpang. itu karena Susah ya kalau sekarang banyak di sini dan kami dari pihak Pemerintah Desa juga berikat perangkat desa sudah bisa. Apalagi sekarang kan Peraturan Pemerintah desa harus mempunyai ijazah minimal SMA.</u>	Dulu untuk SMP harus ke kota sekarang sudah banyak yang sekolah. Menjadi perangkat harus tamat		
P	Oke Bang tentang hubungan masyarakat dan sekolah gimana ?			
S5	<u>Banyak ya banyak motivasi dari yayasan banyak juga dari masyarakat membantu sekolah itu contohnya macam ada kegiatan di sekolah masyarakat bergotong-royong disitu seperti ada ada acara Kemarin ada festival masyarakat berpartisipasi juga gitu kayak mana lah orang juga banyak siswa yang dari luar juga bisa mendaftar ke sekolah itu.</u>	Yayasan memberi motivasi ke masyarakat, masyarakat bergotong royong membantu sekolah, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yayasan.		
P	Berarti kalau di sekolah ada kegiatan masyarakat mau membantu?			
S5	<u>Sepereti festival itu kan ada baru-baru ini waktu saya masin kuliah itu kan ada kerjasama dengan itu Pertamina dan yayasan mereka itu buat apa namanya kerjasama dalam banyak bidang selain sekolah yang dilakukan oleh Yayasan merdeka.</u>	Kerjasama Yayasan dengan lembaga lain		
P	Kalau tidak ada Yayasan anak Merdeka kira-kira pendidikan di tampur?			
S5	<u>Enggak tahu bilang juga kan sebelumnya kita tahu sendiri sebelum adanya sekolah Merdeka ini kan banyak orangnya putus ya putus sekolah bahkan dengan putus sekolah itu banyak yang nikah kawin kawin kawin lagi apa kegiatan itu akan banyak sekarang yang sekolah itu kan udah banyak keluar juga karena udah ada contohnya punya ijazah. Adalah bisa jadi itu tadi kalau emang yang mau ditinggalkan enggak mungkin juga kita lagi kita bangun dari awal sekolah ini kita dukung masyarakat kan enggak mungkin kita pilih sekolah di luar gitu kan orang udah dukung penuh nya tetapi kita tinggal itulah Salah satu alasan sekolah di sini.</u>	Dulu akibat putus sekolah banyak yang kawin. Sekarang sudah banyak alumni yang sudah punya pengalaman di kota.		
P	Kalau sekarang menurut Abang apa masyarakat sudah bisa merasakan bahwa sekolah penting ?			
S5	<u>itu sudah jelas tanya itu ini apa namanya positifnya lah kalau sekolah itu penting contohnya itu tadi yang saya bilang tadi ke mana pun kita ya minimal harus ada ijazah. Kawan-kawan itu kan sekarang yang enggak sekolah itu banyak ngomong juga sama kami kami punya ijazah itu sekarang aku udah nivesal enggak punya ijazah gak sekolah dulu Seharusnya aku kan ada juga. Kawan kami putus sekolah itu karena ini apa namanya jadi kerja jadi itu keluhannya ada pervesalan dari anak-anak yang dulu enggak sekolah.</u>	Sudah ada penyelesaian dari anak-anak yang putus sekolah dulu		
P	Rahmadi Abang alumni SMP Merdeka tampur Paloh?			
S6	Ya angkatan 2008			
P	Bisa sedikit ini Bang cerita tentang kondisi awal pendidikan di tampur Paloh?			

S6	Kalau mengenai pendidikan bercerita tentang sebelum banjir dulu nanti otomatis orang menyelesaikan SMA aja mungkin 1-2 orang mungkin nggak ada pun yang ingat 1-2 orang tapi setelah Apa pandang pada tahun 2006 tahun 2007 cuman ada 5 orang yang tamat SMA.				Sebelum ada YAMA hanya 1-2 orang yang sekolah	
P	Terus bang?					
S6	Selanjutnya pasca banjir bandang itu nah, kemudian hikmah dari banjir bandang. Itu adalah sebuah sekolah ditampur Paloh ya namanya sekolah Merdeka sebelum itu sekolah Merdeka ini terletak di desa melidi. Cuman karena antusias masyarakat desa tampur paloh hingga sekolah Merdeka jadinya terletak di desa tampur Paloh. Seperti yang saya paparkan tadi bahasanya jumlah orang-orang yang menempuh pendidikan sebelum adanya yayasan sangat minim bahkan hampir tidak ada namun setelah adanya SMP merdeka hingga saat ini yang sudah bernama yayasan anak merdeka. dan alhamdulillah, jumlah pendidikan orang-orang masyarakat yang menempuh pendidikan lebih banyak lagi daripada sebelumnya bahkan hampir naik 90 sampai 100% itu jadi jadi yang menempuh sarjana bahkan sudah ada selesai pun sarjana udah berapa orang aku orang yang udah sarjana Bang dari 3, 3 orangnya yang sudah menyelesaikan sarjana dan tempat lu sudah 3 dan yang sedang menempuh S1 jenjang S1 itu memang sudah ada mungkin 20 sampai 30 orang dan dibandingkan yang sebelumnya sebelum ada Yayasan anak Merdeka mungkin sampai sekarang ini masyarakat yang menempuh pendidikan hanya satu orang dua orang tapi Pertumbuhannya sangat pesat dengan adanya Yayasan merdeka dan sampai saat ini jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan lebih banyak lagi itu karena disebabkan oleh Yayasan anak merdeka dan syukur. Alhamdulillah nya ada berapa orang yang sudah menyelesaikan sarjana ditatik ke kamungo jadi kelas untuk membantu Abang lihat ada tidak perubahan peningkatan atau penurunan kesadaran masyarakatnya dalam bidang pendidikan itu apa?			masyarakat desa Tampur Paloh antusias mendirikan SMP Merdeka di kampungnya. Sekarang sudah ada 3 orang sarjana di Tampur Paloh. sebagian besar perangkat desa adalah Alumni Sekolah Merdeka. Secara fisik kondisi sekolah sekarang sudah lebih baik dibanding kondisi awal		
P						
S6	Untuk kesadaran masyarakat untuk dulunya Mungkin orang tua dari anak-anak. Kurang mendorong anaknya untuk sekolah tapi sekarang sudah sadar akan hal tersebut mereka sudah mendorong untuk sekolah karena perbandingannya sangat jauh yang dahulunya mereka mungkin apa kasus menikah dibawa umur sudah menikah Tapi sekarang sudah berkurang hal tersebut pernikahan tersebut jadi masyarakat harus mendorong anak-anaknya untuk sekolah agar mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan nanti nampak dari jumlah anak-anak yang mau sekolah didukung sama orang tua ya terkait ini.				Orang tua dulu tidak mendorong anaknya sekolah, sekarang sudah sadar. Kasus menikah dimi sudah jarang. Dukungan orang tua membuat banyak anak yang	
P	Apa peran yang dilakukan oleh Yayasan yang Abang tahu sehingga masyarakat mau berubah ?					
S6	Yayasan mengikutsertakan masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki bahwasannya sekolah tersebut adalah milik kita miliki bersama sehingga dengan itu apapun yang dibutuhkan oleh sekolah ataupun apapun yang dibutuhkan oleh masyarakat itu ada feedback-nya timbal baliknya yang diutamakan ini bahwasanya sekolah butuh masyarakat juga butuh sekolah karena pembangunan yang ada di masyarakat ini perkembangannya dimulai dari sekolah juga Yayasan Merdeka juga dan juga sebaliknya itu berkat keadaan sekolah di sini masyarakat pun lebih apa lebih komitmennya lebih tinggi lagi dalam bersosialisasi dalam membangun kemajuan Desa kedepannya Begitu pun dengan yayasan singgah. Yayasan tersebut berada di desa kita ini desa tampur Paloh ini memberikan dampak yang positif yang mungkin jumlah-jumlah yang menempuh pendidikan dengan desa-desa tetangga lebih dominan di masyarakat desa Paloh karena letak posisi atau lokasi yayasan tersebut berada di Desa Tempur Palu singgah peran-perannya peran masyarakat untuk sekolah-sekolah untuk masyarakat itu saling berkaitan karena masyarakat dan sekolah merasa memiliki sekolah merasa memiliki masyarakat Yayasan merasa memiliki masyarakat tidak begitu juga Neng masyarakat merasa miskin sekolah jadi saling berkaitan.				Yayasan mengikut sertakan masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki sekolah butuh masyarakat dan sekolah. Desa Tampur Paloh memiliki lebih banyak mahasiswa dibanding desa lain di kecamatan simpang Jernih.	
P	Terkait dengan peran media ada nggak Yayasan itu melakukan Bidang publikasi atau Apa yang Abang tahu?					

Peran media seperti yang saya ketahui juga juga yang diketahui oleh masyarakat memang ada memang nyata itu bahkan media-media television televisi itu banyak yang sudah datang kemari ke desa takut Patu memang tujuan awalnya kesana ke Yayasan Merdeka tapi mereka memberi apa Mereka juga bersosialisasi dengan masyarakat tapi tujuan utamanya adalah ke sekolah. Cuman mereka tetap merangkul masyarakat dan media-media ini juga media memang sudah diakui oleh Indonesia ada Saya pernah lihat ada TV One INews TV dan sebagainya. Nah itu juga yang diwawancarai masyarakat ada juga mewakili masyarakat bukan hanya dari sekolah saja kerjasamanya juga sekolah ini mendatangkan orang-orang luar yang begitu banyak ke desa ini sehingga pertumbuhan perkembangan Desa ini berkembang sangat pesat dengan keberadaan orang-orang luar masuk ke mari mari bahkan Ada berapa lembaga yang sudah kerja sama dengan juga akhirnya pada akhirnya kerja sama dengan masyarakatnya. Jangan Ditanya sehingga kerjasamanya merangkap menjadi 2 dengan sekolah dan dengan masyarakat.

Yayasan
mempublikasikan
Tampur Paloh lewat
media. Sehingga
masyarakat juga
terbuka pola fikir.
Banyak kunjungan
orang luar ke tampur
paloh. sering terjadi
kerjasama bantuan
untuk sekolah juga
diberikan untuk desa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jln. Meurandeh - Kota Langsa – Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR : B - 447 / In.24 / PPs / PP.00.9 / 07 / 2021

TENTANG
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk Memenuhi Persyaratan dalam meraih gelar strata dua bagi mahasiswa Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa nama-nama yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat/diserahi tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis;
- c. Bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dalam suatu surat Keputusan Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor: 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama sebagai telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/17201 tanggal 24 April 2019 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2853 Tahun 2017 Tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa
8. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Menunjukkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa sebagai berikut:
Pembimbing I : **Dr. Muhaini, MA**
Pembimbing II : **Dr. M. Nur, M. Pd**
bagi mahasiswa :
Nama : **Rahmad Rezeki Nasution**
NIM : **503 2017 040**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat pada Bidang Pendidikan di Desa Tampur Paloh Aceh Timur**
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku selama dua semester (Semester Genap 2020/2021 dan Ganjil 2021/2022) sesuai Kalender Akademik Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penempatan dan penetapan ini.

Ditetapkan di : LANGSA
Pada Tanggal : 05 Juli 2021 M
24 Dzulqa'idah 1442 H

Direktur,

Zulkamaini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@lainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.lainlangsa.ac.id/>

Nomor : B-326 /In.24/PPs/PP.00.9/05/2021
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Langsa, 24 Mei 2021 M
12 Syawal 1442 H

Kepada Yth,

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu Pimpinan Instansi dalam wilayah Kab. Aceh Timur bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rahmad Rezeki Nst
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 16 Mei 1986
NIM : 5032017040
Judul Penelitian : **Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan di Desa Tampur Paloh Aceh Timur**

bermaksud melakukan penelitian di tempat Bapak. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Langsa, 24 Mei 2021





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN SIMPANG JERNIH
GEUCHIK GAMPONG TAMPUR PALOH

SURAT KETERANGAN

Nomor : 201 / 20.06 / TP / 2021

Sehubungan dengan surat dari IAIN LANGSA PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER,
Nomor : B-326/In.24/PP.00 9/05/2021, Hal ijin mengadakan penelitian Tanggal 26 Mei 2021
maka Geuchik Gampong Tampur Paloh Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur
Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : **RAHMAD REZEKI NST**
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 16 Mei 1986
NIM : 5032017040
Judul Penelitian : Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) Dalam Meningkatkan
Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan Di Desa Tampur
Paloh Aceh Timur

Benar nama tersebut telah mengadakan penelitian di Gampong Tampur Paloh Kecamatan Simpang
Jernih Kabupaten Aceh Timur Pada Tanggal 26 Mei 2021 s/d 14 Juni 2021, guna melengkapi data
pada penyusunan Tesis yang berjudul "**Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) Dalam
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan Di Desa Tampur Paloh Aceh
Timur**"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Tampur Paloh, 25 Mei 2021

GEUCHIK GAMPONG TAMPUR PALOH



SURAT KETERANGAN
011/II/YAMA/06/2021

Sehubungan dengan telah dilakukannya penelitian di Yayasan Anak Merdeka, berdasarkan surat keterangan yang kami terima No. B-326/In.24/PP.009/05/2021 maka kami menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAD REZEKI NASUTION
TTL : Medan, 16 Mei 1986
NIM : 5032017040
Judul Penelitian : Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat pada Bidang Pendidikan di Desa Tampur Paloh, Aceh Timur

Benar bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian pada yayasan Anak Merdeka desa Tampur Paloh kecamatan Simpang Jernih kabupaten Aceh Timur. Sejak tanggal 26 Mei s/d 14 Juni 2021 guna melengkapi data pada penyusunan tesis mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tampur Paloh, 15 Juni 2021

Yayasan Anak Merdeka

Ketua



Yama
Yayasan Anak Merdeka

ALI MUDA TINENDUNG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rahmad Rezeki Nasution
Tempat/tgl.Lahir : Medan, 16 Mei 1986
Jenis Kelamin : Laki - Laki
NPM : 5032017040
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Pribadi : Kawin
Pekerjaan : Guru
Alamat : Gampong Blang Langsa

Status Pendidikan :

1. Tamatan SD : SD Negeri 064976 Medan
2. Tamatan SMP : SMP Negeri 17 Medan
3. Tamatan SMA : MAS Darul Arafah
4. Tamatan S-1 : Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
5. Memasuki S-2 (Program Magister) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Nama Orang tua :

- a. Nama Ayah : Abdul Baki Nasution
Pekerjaan : Wirausaha
- b. Nama Ibu : Alm. Nora Kartini Lubis
Pekerjaan : -

Motto : Kesuksesan berbanding lurus pada tindakan yang dilakukan.

Karya Tulis : Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan di Desa Tampur Paloh Aceh Timur

Langsa 16 Agustus 2021

Penyusun


Rahmad Rezeki Nasution